



**ANALISIS WACANA KRITIS PEMBERITAAN PEREMPUAN  
PEJUANG LINGKUNGAN PADA SITUS MONGABAY.CO.ID**

**SKRIPSI**

Oleh :

**Anis Anggun Setiawati**

**170910302054**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI**

**UNIVERSITAS JEMBER**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI**

**JEMBER**

**2023**



**ANALISIS WACANA KRITIS PEMBERITAAN PEREMPUAN  
PEJUANG LINGKUNGAN PADA SITUS MONGABAY.CO.ID**

Diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana pada  
Program Studi Sosiologi

**SKRIPSI**

Oleh:

**Anis Anggun Setiawati  
170910302054**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI  
JEMBER  
2023**

## PERSEMBAHAN

Dengan mengharap rahmat Tuhan Yang Maha Kuasa, secara ikhlas penulismemperssembahkan skripsi ini untuk :

1. Terimakasih kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Orang tua tercinta, Ayah Sukardi dan Ibu Wanti yang selama ini telah senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Keluarga kecilku, terimakasih kepada suamiku tercinta Heri Wahyudi dan Anakku tersayang Shankara Zamir Alsaki, membuat semangat tersendiri bagi penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. Seluruh penuntun ilmu yang dengan sabar memberikan arahan, nasehat serta motivasi sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
4. Almamater Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember, yang menjadi wadah bagi peneliti dalam mendapatkan ilmu pengetahuan.

**MOTO**

“Hidup tidak pernah mudah, ada pekerjaan yang dilakukan dan kewajiban yang harus dipenuhi, kewajiban terhadap kebenaran, keadilan dan kebebasan.”

(John F. Kennedy)

“Iman tanpa ilmu bagaikan lentera di tangan bayi. Namun ilmu tanpa iman, bagaikan lentera di tangan pencuri.”

(Buya Hamka)



## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anis Anggun Setiawati

NIM : 170910302054

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa karya ilmiah yang berjudul "*Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Perempuan Pejuang Lingkungan pada Situs Mongabay.co.id*" adalah benar-benar karya sendiri, kecuali dalam pengutipan substansi yang disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan skripsi ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun, serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jikaternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 30 Agustus 2023  
Yang menyatakan,



Anis Anggun Setiawati  
NIM. 170910302054

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini berjudul “*Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Perempuan Pejuang Lingkungan pada Situs Mongabay.co.id*” karya Anis Anggun Setiawati telah diuji dan di setujui oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember pada:


Hari/Tanggal : 20 Juli 2023

Tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

### Pembimbing

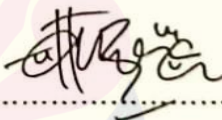
1. Dosen Pembimbing Utama

Rosnida Sari, S.Ag., M.Si, Ph.D.  
NIP. 197209222003122004

  
(.....)

2. Dosen Pembimbing Anggota

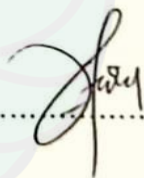
Nurina Adi Paramitha, S.Sos., M.Sos.  
NIP. 198907172022032013

  
(.....)

### Penguji

1. Dosen Penguji Utama

Dien Vidia Rosa, S.Sos., M.A.  
NIP. 198303202008122001

  
(.....)

2. Dosen Penguji Anggota

Hery Prasetyo, S.Sos., M.Sosio.  
NIP. 198304042008121003

  
(.....)

## ABSTRAK

*This research focuses on looking at the reporting of women related to environmental issues in an online media Mongabay.co.id. Where, Mongabay.co.id is a non-profit internet-based site that contains online articles on environmental issues. Besides that, Mongabay.co.id also frequently publishes articles on the environment related to the position and role of women. As has happened a lot, news about women, in any issue, is often impartial and detrimental to the position of women themselves. Therefore, this study aims to see and analyze how Mongabay.co.id presents the position and role of women in environmental issues in their articles. This research is a qualitative research using the Critical Discourse Analysis approach, which is to conduct a critical analysis by dismantling the veil of power discourse contained in a text. For this reason, the data collection technique used in this study was to find written data, select articles that match the criteria, then analyze the predetermined text. The results of this study show that Mongabay.co.id positions women as subjects in the published articles. This can be seen from several articles that provide space for women to express their own position and role without being represented by any party. This is certainly beneficial for women. Because, through direct disclosure, the position and role of the environment in environmental issues can be known in real time on the ground, this also indicates that Mongabay.co.id has concern for and takes sides with women in various environmental issues. From this, it is also known that women are vulnerable in various environmental issues, ranging from crises to environmental damage. Women are often victims, either directly or indirectly, of the impact of the crisis and environmental damage. Therefore, nowadays there are many women's movements in protecting the environmental ecosystem.*

*Keywords: Women, Environment, Mongabay.co.id*

## RINGKASAN

**Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Perempuan Pejuang Lingkungan pada Situs Mongabay.co.id**; Anis Anggun Setiawati, 170910302054; 2023; 40 halaman; Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Pembahasan mengenai isu perempuan di era serba digital seperti sekarang ini tak dapat dilepaskan dari eksistensi media dalam kehidupan masyarakat kontemporer. Pemberitaan-pemberitaan media tentang perempuan juga menyangkut banyak hal, salah satunya pemberitaan yang mengaitkan sosok perempuan dengan isu lingkungan. Pada dasarnya, pemberitaan jenis ini jarang dapat ditemukan dan biasanya menghadirkan pemberitaan yang positif tentang perempuan, hal itu tak lepas dari paradigma progresif dewasa ini yang menganggap bahwa perempuan dan lingkungan memiliki keterkaitan dalam berbagai aspek, sehingga pemberitaan tentang perempuan dan hubungannya dengan lingkungan akan cenderung emansipatif.

Salah satu media yang saat ini tengah banyak menerbitkan tulisan tentang isu ini adalah situs Mongabay.co.id yang kemudian menjadi objek pada penelitian ini, Mongabay.co.id merupakan media berbasis online *non-profit* yang memiliki fokus dalam pemberitaan tentang lingkungan, dimana dalam tulisan-tulisan yang diterbitkan banyak yang membahas tentang isu keterkaitan perempuan dan lingkungan. Namun, berkaitan dengan bagaimana citra perempuan dibentuk, tak lepas juga dengan bagaimana cara media-media seperti Mongabay.co.id ini dalam menampilkan sosok perempuan dalam tulisan-tulisannya. Terutama dalam konteks pemosisian subjek-objek sebagaimana dijelaskan oleh Sara Mills dalam analisis wacana kritisnya, pemosisian perempuan inilah nantinya yang juga ikut berperan dalam menentukan bagaimana Mongabay.co.id melihat dan menampilkan sosok perempuan. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “bagaimana Mongabay.co.id menampilkan sosok perempuan sebagai pejuang lingkungan dalam berita-berita yang telah diterbitkan?”, dimana upaya menampilkan sosok perempuan tersebut termanifestasikan ke dalam beberapa persoalan yang dibahas dalam analisis wacana kritis dari Sara Mills, seperti bagaimana pemosisian subjek-objek, posisi



negara dan posisi penulis-pembaca yang ditampilkan oleh tulisan-tulisan yang diterbitkan Mongabay.co.id.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan model analisis wacana kritis, yakni upaya untuk melihat wacana tentang perempuan melalui pemakaian bahasa dalam tulisan-tulisan yang diterbitkan. Hal ini dimaksudkan dengan asumsi bahwa wacana yang diterbitkan dalam bentuk tulisan dapat memproduksi dan mereproduksi pengetahuan yang tidak berdampak negatif bagi perempuan. Penelitian ini menggunakan tulisan-tulisan yang terdapat dalam situs media online Mongabay.co.id dengan kata kunci perempuan sebagai sumber data dan objek penelitian. Sedangkan teknik pengumpulan data yang diterapkan pada penelitian ini adalah menentukan tulisan-tulisan dalam situs Mongabay.co.id dengan kata kunci perempuan yang diterbitkan dalam 5 tahun terakhir. Sedangkan keabsahan data dari penelitian ini adalah dengan membaca secara mendalam dan teleti terkait teks berita yang telah dipilih. Data yang didapatkan harus sesuai dan valid berdasarkan dengan objek dan subjek penelitian. Sehingga tidak terjadi kesalahan dalam proses analisis data yang didapatkan.

Kemudian menarik kesimpulan dilanjutkan dengan *checking* data serta mengintensifkan analisis data dan diperkuat dengan teori yang relevan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wacana teks yang diberitakan oleh Mongabay.co.id ialah mengonstruksi sosok perempuan. Pertama, perempuan di gambarkan sebagai korban dalam banyak gejala lingkungan, baik masalah lingkungan seperti krisis dan bencana, hingga korban dalam dampak proyek eksploitasi lingkungan oleh pihak tertentu. Kedua, Mongabay.co.id juga menggambarkan perempuan sebagai sosok manusia tangguh, wacana ini tak lepas dari berbagai tulisan yang menampilkan perempuan sebagai "*fighter*" baik dalam upaya giat aksi peduli lingkungan, maupun kampanye-kampanye pelestarian lingkungan yang mayoritas digalakkan oleh kaum perempuan. Ketiga, Mongabay.co.id menampilkan perempuan sebagai pelindung lingkungan, hal ini tak lepas dari tulisan-tulisan yang menampilkan sosok perempuan dan upayanya dalam melindungi lingkungan hidup mereka. Saat kaum laki-laki sibuk dengan kegiatan eksploitatif pada lingkungan, dilain sisi perempuan lah yang sibuk melindungi.

## PRAKATA

Puji syukur penulis ucapkan atas nikmat Tuhan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Perempuan Pejuang Lingkungan pada Situs Mongabay.co.id”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember. Dalam penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Terimakasih kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Rosnida Sari, S.Ag., M.Si., Ph.D selaku dosen pembimbing utama saya, kemudian ibu Nurina Adi Paramitha, S.Sos., M.Sos selaku pembimbing anggota serta selaku dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah menyisihkan waktu, tenaga, serta pikiran guna membimbing penulis dalam penyusunan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan;
3. Ibu Dien Vidia Rosa, S.Sos., M.A. dan Bapak Hery Prasetyo, S.Sos., M.Sosio selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan, pengarahan, dan motivasi kepada peneliti agar dapat menyempurnakan penulisan skripsi ini;
4. Bapak Hery Prasetyo, S.Sos, M.Sosio selaku Ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
5. Bapak Dr. Djoko Poernomo, M.Si., CIQnR selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Pengajar Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti;
7. Orang tua tercinta, Ayah Sukardi dan Ibu Wanti yang selama ini telah senantiasa mendo'akan dan memberikan wejangan positif kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Keluarga kecilku, terimakasih kepada suamiku Heri Wahyudi yang dari sejak awal memberikan support secara mental dan finansial dari awal perkuliahan sampai pengerjaan skripsi. Serta anakku tersayang Shankara Zamir Alsaki, bersyukur walaupun dengan semua proses yang tidak mudah, tetapi dengan adanya kalian membuat semangat tersendiri bagi penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini. Tulisan ini adalah hadiah dari saya untuk Zamir agar kelak Zamir bangga pada ibunya.

9. Teman-teman Sosiologi 2017.
10. Sahabat ciwi-ciwi Umi, Aghni, Lina, Tantri, Masila, Nur yang berjuangbersama untuk menyelesaikan studi ini.
11. Tretan Madura Zei dan Cak Lok, teman yang selalu kocak dan memacusemangat penulis untuk menyelesaikan tulisan ini.
12. Kawan UKM LPM PRIMA FISIP UNEJ yang menjadi wadah bagi penulis untuk memperluas jaringan pertemanan dan meningkatkan kemampuan dalam perkuliahan.
13. Teman-teman HIMASOS FISIP UNEJ yang menjadi ruang berproses bagi penulis selama perkuliahan.
14. Saudara, sahabat, teman, keluarga serta semua pihak yang terlibat dan tak mampu disebutkan satu persatu karena keterbatasan penulis, namun hal tersebut tidak mengurangi rasa hormat penulis kepada kalian semua.

Jember, 30 Agustus 2023



Anis Anggun Setiawati  
NIM 170910302054

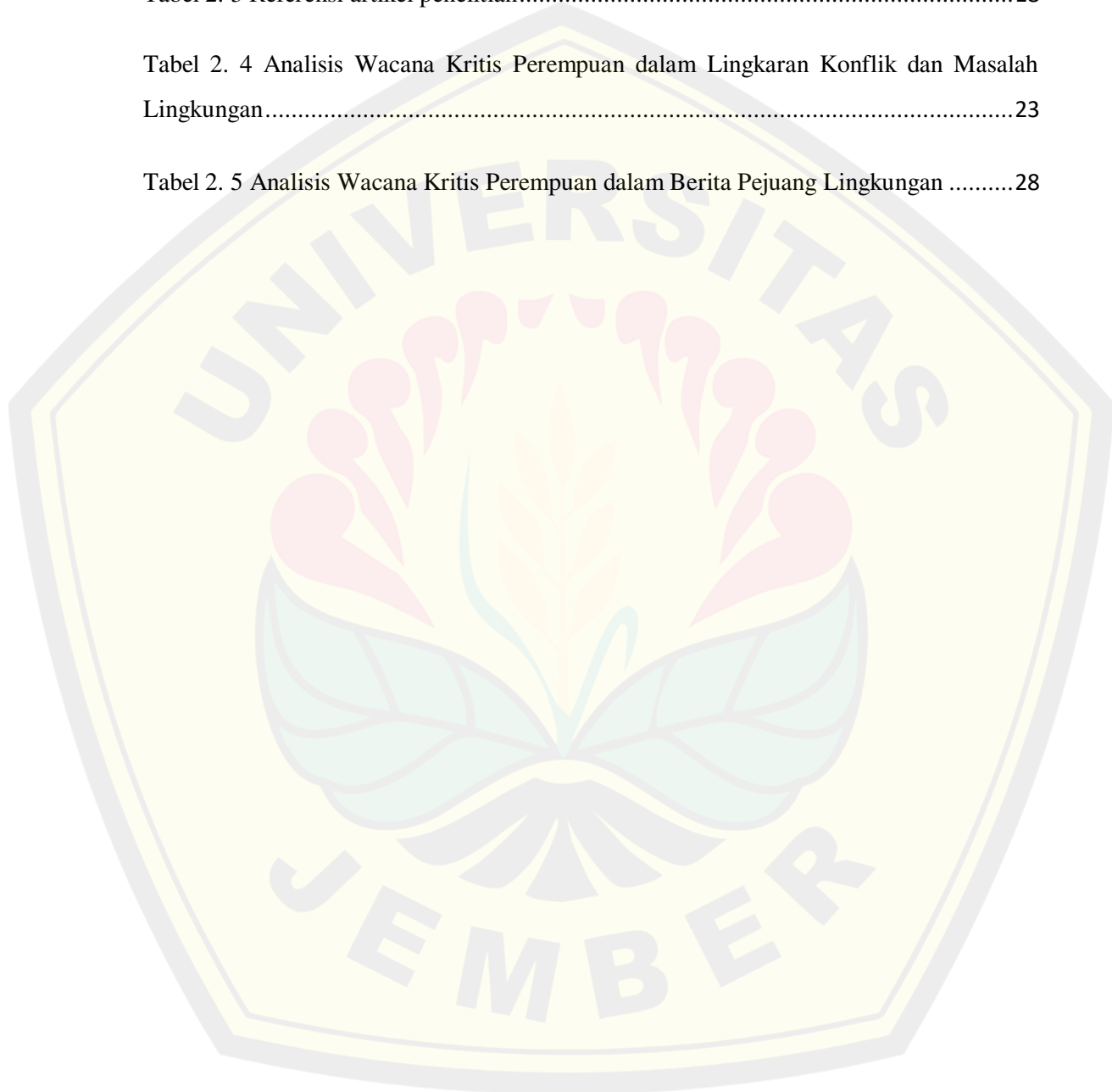
**DAFTAR ISI**

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iii
MOTO.....	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS .....	v
HALAMAN PERSETUJUAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
RINGKASAN.....	viii
PRAKATA .....	x
.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
<b>1.1</b> Latar Belakang .....	1
<b>1.2</b> Rumusan Penelitian .....	4
<b>1.3</b> Tujuan Penelitian.....	4
<b>1.4</b> Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	5
2.1 Definisi Konseptual .....	5
2.1.1 Pejuang Perempuan dan Media.....	5
2.1.2 Perempuan dan Lingkungan .....	5
2.2. Landasan Teori .....	6
2.2.1 Pemosisian Subjek-Objek (Analisis Wacana Teks Sara Mills).....	7
2.2.2 Posisi Negara .....	7
2.2.3 Posisi Penulis-Pembaca .....	8
2.3 Penelitian Terdahulu .....	9
BAB III METODE PENELITIAN .....	12
3.1 Jenis Penelitian .....	12
3.2 Sumber Data dan Objek Penelitian.....	13

3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	13
3.4 Uji Keabsahan Data .....	14
3.5 Kerangka Analisis.....	14
<b>BAB IV PEMBAHASAN .....</b>	<b>16</b>
4.1 Profil Mongabay.co.id .....	16
4.2 Perempuan dan Lingkungan dalam Mongabay.co.id.....	16
4.2.1 Posisi Perempuan dalam Krisis Lingkungan .....	19
4.2.2 Perempuan Pejuang Lingkungan .....	20
4.3 Perempuan dan Media.....	22
4.3.1 Analisis Wacana Kritis Perempuan dalam Lingkaran Konflik dan Masalah Lingkungan.....	22
4.3.2 Analisis Wacana Perempuan dalam Berita Pejuang Lingkungan .....	26
4.4 Konstruksi Identitas Perempuan Pejuang Lingkungan dalam Mongabay.co.id .....	31
4.4.1 Korban .....	32
4.4.2 Pelindung Lingkungan .....	34
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>36</b>
5.1 Kesimpulan.....	36
5.2 Saran .....	36
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>36</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>39</b>

**DAFTAR TABEL**

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	9
Tabel 2. 2 Analisis Sara Mills.....	15
Tabel 2. 3 Referensi artikel penelitian.....	18
Tabel 2. 4 Analisis Wacana Kritis Perempuan dalam Lingkaran Konflik dan Masalah Lingkungan.....	23
Tabel 2. 5 Analisis Wacana Kritis Perempuan dalam Berita Pejuang Lingkungan .....	28



## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kehadiran media dalam kehidupan masyarakat perlahan mulai mencapai titik di mana keduanya memiliki hubungan yang dialektis, media yang awalnya menjadi instrument masyarakat dalam berkomunikasi kini bertransformasi menjadi agen pembentukan masyarakat itu sendiri. Kondisi dialektis ini pun tak terhindarkan, di satu sisi, media sebagai agen penyebaran diskursus sosial yang adadi masyarakat. Namun di sini lain, juga menjadi pembentuk diskursus itu sendiri. Oleh karena itu, McLuhan menyatakan bahwa hubungan media dengan manusia tidaklah beku, keduanya saling berinteraksi secara dialektis (Atmadja & Ariyani, 2018).

Hubungan dialektis ini memiliki konsekuensi cukup signifikan dalam kehidupan masyarakat, terutama yang berhubungan dengan penggunaan media. Sehingga, menurut Atmadja dan Ariyani (2018), media saat ini tengah menjadi bagian dari sistem sosiokultural di masyarakat. Sebagai bagian dari sistem sosiokultural, berbagai isu dan kondisi sosial yang saat ini sedang bekerja di masyarakat sepertinya memang tidak dapat dipisahkan dari sumbangsih media, salah satu isu yang erat sekali dengan media adalah perempuan. Keterkaitan ini berangkat dari adanya konsep *male gaze* yang beranggapan bahwa media merupakan teks tentang bagaimana ideologi patriarkal bekerja. Sehingga, teks media cenderung memperlihatkan nilai dominan dalam masyarakat (Thornham, 2010).

Dalam penggunaan redaksi dan diksi bahasa yang dipakai misalnya, menurut Budiman (1992), media seringkali memuliakan laki-laki sambil lalu melakukan penghinaan pada perempuan melalui kosakata yang terstruktur, biasanya laki-laki dikaitkan dengan verba aktif (men-), misalnya membelai, meraba, memeluk, dan seterusnya. Sedangkan, perempuan lebih dikaitkan dengan verba pasif (di-) seperti dibelai, diraba, dipeluk, dan seterusnya (Budiman, 1992). Selain itu, perbedaan perlakuan media pada perempuan juga terlihat dari bagaimana ruang bicara

perempuan yang terus dibatasi, bahkan dalam teks yang mewartakan tentang diri mereka sendiri, hal ini mendapat perhatian khusus dari Sara Mills dalam konsep analisis wacana feminisnya, Sara Mills menyatakan bahwa posisi yang ditawarkan oleh media dalam memberitakan perempuan berdampak pada penciptaan makna kepada pembaca nantinya. Merujuk pada beberapa pendapat yang telah dipaparkan di atas, tentu terlihat jelas betapa eratnya kaitan perempuan dan media di era kontemporer saat ini, dan hubungan keduanya seperti halnya memang tidak sepenuhnya menguntungkan bagi perempuan.

Saat ini, banyak media yang hanya ingin mencari keuntungan melalui pemberitaan-pemberitaan tentang perempuan, aktivitas pemberitaan yang mengekspos kecantikan, kulit putih, dan bentuk tubuh perempuan telah menjadi komoditas bagi media (Atmadja & Ariyani, 2018). Sehingga, media-media *mainstream* (bukan media khusus perempuan) yang memang memiliki fokus dalam mengangkat isu dan posisi perempuan dalam konteks yang lebih positif juga sedikit. Sebut saja, media-media *mainstream* yang namanya telah lama eksis, baik media online maupun cetak, seringkali menerbitkan berita atau artikel yang merugikan perempuan, sebagaimana yang disampaikan oleh Djuwita (2016) dalam tulisannya, bahwa media *mainstream* cenderung bias gender dalam pemberitaannya, di mana pemberitaan tentang kasus-kasus perempuan jauh lebih sering menghiiasi pemberitaan dibandingkan kasus-kasus sama yang dilakukan oleh laki-laki. Bahkan, pemberitaan bias gender tersebut lebih mengarah pada isu-isu personal dibandingkan fokus masalahnya sendiri (Djuwita, 2016).

Namun, terdapat salah satu media *mainstream* yang berbeda dalam memberitakan perempuan, sekaligus media ini menjadi objek pada penelitian ini, yakni Mongabay.co.id. Secara latar belakang, Mongabay.co.id bukanlah media yang fokus dalam memberitakan perempuan, melainkan media yang memiliki orientasi dalam memberitakan isu-isu dan berita tentang lingkungan. Namun, dalam teks-teks yang diterbitkan, Mongabay.co.id banyak memberitakan isu tentang perempuan yang kaitannya dengan lingkungan. Hal itu barangkali dilatarbelakangi



oleh keterkaitan perempuan yang juga sangat erat dengan isu lingkungan, perempuan dan lingkungan. Menurut Warren dalam Astuti (2012), perempuan selalu dihubungkan dengan lingkungan secara konseptual, simbolik, dan linguistik, keterkaitan ini tidak mengherankan mengingat bahwa masyarakat kita dibentuk oleh nilai, kepercayaan, pendidikan, dan tingkah laku berdasarkan kerangka kerja patriarki.

Seperti yang ada pada artikel berjudul “Cerita Perempuan Adat Sawai Ketika Ada Industri Nikel” yang diterbitkan pada 28 Agustus 2022. Sebuah artikel yang menceritakan tentang kehidupan perempuan Adat Sawai, Desa Lilief Waibulen, Halmahera Tengah, Maluku Utara yang berubah drastis karena kehadiran industri nikel di daerah mereka. Perempuan-perempuan yang awalnya hidup tenang dengan menggantungkan hidup sebagai nelayan, kini harus menanggung berbagai kesulitan hidup karena kerusakan lingkungan akibat pencemaran industri, mulai dari masalah ekonomi, sosial, lingkungan, hingga Kesehatan mereka alami sebagai konsekuensi dari aktivitas industri.

Data pelayanan rujukan UPTD Puskesmas Lelilef 2021 menyebutkan, kasus infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), kelompok perempuan ada 287 orang – Belseran (2022)

Artikel di atas menjadi salah satu contoh dari sekian banyak artikel tentang isu perempuan yang diterbitkan oleh Mongabay.co.id, dan yang membuat peneliti tertarik menjadikan media online ini sebagai objek penelitian adalah latar belakang media ini yang notabennya merupakan situs media berbasis lingkungan, namun menulis cukup banyak artikel tentang perempuan. Terhitung sejak 5 tahun terakhir, yakni dari 2018-2022 sudah ada sekita 106 artikel yang memiliki kata kunci “perempuan” dalam kotak pencarian situs mereka. Oleh karena itu, upaya menyelidiki wacana secara tekstual dalam artikel-artikel di situs Mongabay.co.id menjadi hal yang menarik untuk melihat bagaimana wacana perempuan yang dibangun oleh media ini khususnya dalam kaitannya dengan isu-isu lingkungan.

Oleh karena itu, melalui penelitian ini, penulis ingin mengkaji isu-isu pemberitaan tentang perempuan yang diterbitkan oleh media online berbasis

lingkungan Mongabay.co.id. Di mana, upaya pengkajian ini akan menggunakan perspektif analisis wacana feminis Sara Mills yang menekankan pada upaya melihat pemosisian subjek-objek para perempuan yang diwartakan, juga bagaimana kesan posisi penulis pembaca yang ingin disampaikan, hingga kode budaya yang tersampaikan dalam artikel-artikel yang diterbitkan.

### **1.2 Rumusan Penelitian**

Dari latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka lahirlah sebuah rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana Mongabay.co.id menampilkan wacana kritis perempuan sebagai pejuang lingkungan dalam berita-berita yang telah diterbitkan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana wacana kritis perempuan sebagai pejuang lingkungan yang ditampilkan oleh situs Mongabay.co.id dalam berita-berita yang telah diterbitkan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang di peroleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut

a. Sebagai sumber informasi baru mengenai wacana teks berita tentang perempuan sebagai korban eksploitasi dan perempuan pejuang lingkungan.

b. Penelitian ini nantinya bisa menambah wawasan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi masyarakat umum khususnya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pertimbangan baik untuk pemerintah maupun lembaga yang berkaitan dengan kebijakan pemerintah kedepannya dalam mengelola lingkungan agar perempuan Indonesia tidak lagi merasakan sengsaranya menerima akibat dari eksploitasi lingkungan.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Definisi Konseptual

#### 2.1.1 Pejuang Perempuan dan Media

Seperti yang telah disampaikan pada bagian pendahuluan, bahwa keberadaan media memiliki konsekuensi sosial yang cukup besar, salah satunya kaitannya dengan isu perempuan, baik memproduksi isu tentang perempuan maupun mereproduksi isu yang telah ada. Secara umum, media tidak pernah menaruh perhatian besar pada isu-isu yang menyangkut kepentingan kaum perempuan, media masa seringkali memosisikan perempuan sebagai pihan pasif, tidak mandiri, dan tidak dapat mengambil keputusan (Thadi, 2014)

Thadi (2014) menambahkan dalam tulisannya tersebut bahwa kondisi demikian dapat terjadi karena saat ini media masih banyak dikuasai oleh kaum laki-laki, mulai dari pemilik, penulis, reporter, hingga editor. Menurutnya, selama kondisi seperti ini belum banyak berubah, maka perempuan tidak bisa melakukan banyak hal terkait citra mereka dalam berbagai media.

Posisi subordinat perempuan dalam media ini yang kemudian menjadi agen baru dalam mereproduksi pandangan sosial pada perempuan. Hingga akhirnya, pelestarian stereotipe bahwa perempuan hanya bisa berkiprah dan memaknai eksistensinya di bawah asumsi dan pandangan laki-laki terhadapnya (Supratman, 2012).

#### 2.1.2 Perempuan dan Lingkungan

Tong (1998) menyebut bahwa terdapat hubungan yang erat dalam berbagai aspek seperti konseptual, simbolik, dan linguistik antara pembahasan tentang perempuan dengan isu ekologi. Di mana, Secara konseptual, perempuan dan lingkungan sama-sama hidup dalam dunia di mana hegemoni bingkai pikir konseptual patriarkal yang opresif sangat mengakar, perempuan sebagaimana de Beauvoir sebut sebagai jenis kelamin kedua, secara konsep diri, tubuh, dan kehidupannya telah didefinisikan dan dibentuk oleh logika laki-laki. Logika patriarki memosisikan tubuh perempuan sebagai objek eksploitasi seksual. Begitupun lingkungan, logika patriarki juga melihat alam dan lingkungan sebagai

objek eksploitasi sumber daya alam, lingkungan hanya diposisikan sebagai rahim dunia yang mengandung berbagai sumber daya dan kekayaan alam untuk mereka (laki-laki) nikmati.

Secara spesifik, ekofeminisme yang secara khusus hadir sebagai bidang ilmu yang mengkaji keterkaitan opresi yang di alami perempuan dan lingkungan bersandar pada beberapa premis sebagai berikut.

1. Ada keterkaitan penting antara tindakan penindasan dan ketidakadilan (opresi) terhadap perempuan dan opresi terhadap lingkungan.
2. Pemahaman terhadap lingkungan keterkaitan tersebut adalah penting untuk mendapatkan pemahaman yang memadai atas opresi terhadap perempuan dan lingkungan.
3. Terori dan praktik feminis harus memasukan unsur dan perspektif ekologi
4. Pemecahan masalah ekologi harus memasukan unsur dan perspektif feminis (Suliantoro, 2011)

## **2.2. Landasan Teori**

Analisis wacana memiliki definisi yaitu studi tentang struktur pesan dalam komunikasi atau telaah mengenai aneka fungsi (pragmatik) bahasa. Bahasa yang dianalisis bukan hanya bahasa atau teks di sajikan begitu saja melainkan apa saja yang menjadi konteks dalam wacana tersebut. Konteks ini digunakan untuk tujuan dan praktik tertentu, termasuk praktik kekuasaan untuk memarjinalkan individu atau kelompok. (Abdullah, 2019, p. 113)

Teori yang digunakan untuk membantu memudahkan dalam menganalisis penelitian ini adalah teori pemosisian subjek dan posisi penulis dan Khalayak dengan perspektif feminis Sara Mills. Teori tersebut menjelaskan bagaimana teks bisa dalam menampilkan wanita dengan mempertimbangkan posisi subjek-objek tanpa lupa mendeskripsikan posisi penulis dan pembaca/khalayak. Sara Mills menulis mengenai teori wacana terutama wacana seputar feminisme, oleh sebab itu yang dikemukakan oleh Sara Mills disebut sebagai persepektif feminis. Titik perhatian dari persepektif wacana feminis adalah menunjukkan bagaimana teks bias dalam menampilkan wanita. (Sobari T. F., 2004, p. 93). Berikut merupakan

penjelasan mengenai konsep yang digunakan Sara Mills dalam menganalisis teks berita.

### 2.2.1 Pemosisian Subjek-Objek (Analisis Wacana Teks Sara Mills)

Dalam (sobari & Silviani, 2019, p. 4), Eriyanto menjelaskan bahwa Sara Mills menempatkan representasi merupakan bagian terpenting dalam analisisnya. Bagaimana pihak, orang, kelompok, gagasan ataupun peristiwa ditampilkan dalam cara tertentu dalam wacana berita mempengaruhi pemaknaan saat diterima oleh khalayak. Bagi Mills posisi-posisi di dalam sebuah teks adalah bagaimana cara teks menampilkan aktornya. Dalam arti siapa yang akan menjadi subjek penceritaan dan siapa yang menjadi objek penceritaan sehingga hal tersebut dapat diketahui makna dan struktur teks di dalam keseluruhan teks. Mills menganggap jika representasi adalah sebagai bagian terpenting dari analisisnya. Bagaimana satu pihak, kelompok, orang, gagasan, atau peristiwa ditampilkan dengan cara tertentu dalam sebuah wacana berita yang dapat mempengaruhi pemaknaan oleh khalayak. Posisi aktor yang tinggi di masyarakat di dalam sebuah teks dapat mempengaruhi bagaimana aktor tersebut ditampilkan dalam teks dan bagaimana pihak lain ditampilkan bersamaan di dalam teks berita.

Wacana media tidaklah selalu netral menurut Mills karena pasti ada seorang aktor ditampilkan sebagai subjek yang dapat mendefinisikan dirinya sendiri, peristiwa dan juga kelompok tertentu yang hadir di khalayak dan para pembaca. Namun sebenarnya semua aktor memiliki kesempatan yang sama untuk mendefinisikan dan menggambarkan dirinya sendiri, tindakannya, dan pendapat mengenai pandangan tentang dunia. Akan tetapi tidak semua aktor memiliki kesempatan untuk menilai dan menggambarkan sesuatu berdasarkan pendapatnya. Akhirnya di setiap teks ada struktur kepenulisan yang menjadi subjek dan objek.

### 2.2.2 Posisi Negara

Dalam pemosisian subjek-objek terdapat posisi negara yang disebut Althusser sebagai interpelasi. Pandangan Althusser banyak mempengaruhi perkembangan analisis teks dengan bagaimana sang subjek mengidentifikasi dirinya sendiri dan bagaimana posisi pembaca dalam teks. Logika semacam ini beriringan dengan pandangan interpelasi yang di mana orang akan diposisikan di dalam sebuah

masyarakat. Individu diposisikan sebagai subjek yang disadarkan dengan posisi di dalam masyarakat, yang di mana kita secara tidak langsung akan menjadi subjek sebagai individu dan menjadi subjek dari kekuasaan. Oleh karena itu, pemosisian subjek menjadi jalan untuk menentukan penelitian ini. Langkah ini membuat seorang pembaca diposisikan dalam sebuah teks.

### 2.2.3 Posisi Penulis-Pembaca

Pandangan Sara Mills mengenai teks juga memfokuskan pada posisi pembaca adalah unsur penting di dalam suatu teks. Tidak melulu melihat teks dari sudut pandang seorang penulis berita atau hanya berfokus pada konteksnya namun posisi seorang pembaca/khalayak juga harus diperhitungkan akan kehadirannya. Jika suatu teks mengabaikan hadirnya posisi pembaca maka teks tersebut hanya dianggap sebagai produksi dari sisi penulis dan tidak memiliki hubungan sama sekali dengan pembaca/khalayak. Pembaca hanya akan dianggap sebagai pihak konsumen yang tidak terlibat dan memengaruhi pembuatan suatu teks. Bagi Mills, langkah tersebut kurang tepat dan memilih untuk mempertimbangkan posisi pembaca/khalayak untuk terlibat di dalam proses pembuatan teks. Pembaca bukan hanya berperan sebagai penerima teks yang pasif, tetapi lebih dari pada itu pembaca juga melakukan transaksi sebagaimana terlibat dalam teks. Bagi Mills teks adalah suatu hasil negosiasi antara penulis dan pembaca. Maka dari itu, Mills menekankan jika seorang pembaca bukan hanya dianggap sebagai pihak yang menerima teks namun juga ikut terlibat dalam melakukan transaksi sebagaimana akan terlihat dan tercermin dalam sebuah teks.

Ada beberapa hal yang menarik menurut Mills yaitu pertama, bagaimana pembaca dominan (*Dominant Reading*) atas suatu teks. Apakah suatu teks cenderung ditunjukkan untuk laki-laki atukah untuk pembaca perempuan. Kedua, bagaimana teks tersebut ditafsirkan oleh pembaca. Meskipun teks secara keseluruhan dapat dibaca oleh pihak laki-laki ataupun perempuan kemudian bagaimana antara pembaca perempuan dan laki-laki menempatkan dirinya dalam posisi suatu teks berita tersebut. Karena belum tentu setiap pembaca mampu menyadari arah dominasi tulisan yang ada pada teks berita.

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

### 2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu di gunakan sebagai sumber refensi dan acuan bagi penulis untuk melakukan penelitian yang serupa. Dengan melihat persamaan akan memudahkan dalam proses pencarian data maupun proses menulis. Menjadikan acuan untuk menemukan perbedaan dan akan menjadi pembaharuan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Berikut merupakan tabel penelitian terdahulu yang diambil dari sumber skripsi dan jurnal.

*Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu*

<b>Sub-bagian</b>	<b>Penelitian 1</b>	<b>Penelitian 2</b>	<b>Penelitian 3</b>
<b>Judul Penelitian</b>	Analisis Wacana Sara Mills Tentang Kekerasan Perempuan dalam Rumah Tangga Studi Terhadap Pemberitaan Media Kumparan (2019)	Wacana Mengenai Human Trafficking Dalam Film “Jamila dan Sang Presiden” (2013)	Buruh Migran Perempuan (Bmp) Dalam Perspektif Berita Daring: Analisis Cda Di Kompas Dan Jawapos (2019)
<b>Penulis</b>	Siti Nur Alfia Abdullah	Rosa Oktaviani Tanesia	Sulistianingsih
<b>Terbitan</b>	Jurnal dakwah dan Komunikasi Vol I. No.2	Jurnal E-Komunikasi	Skripsi Repository Universitas Jember

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

<b>Pertanyaan Penelitian</b>	1. Bagaimana perspektif media dalam memberitakan masalah kekerasan perempuan dalam rumah tangga yang dimuat pada media online kumparan? (Mengambil lima judul berita)	1. Bagaimana wacana mengenai human trafficking dalam film Jamila dan Sang Presiden?	1. Bagaimana Komparasi dari dua Media pemberitaan dalam mengkonstruksi Buruh Migran Perempuan? 2. Bagaimana konstruksi identitas Buruh Migran Perempuan (BMP) dalam media pemberitaan Kompas.com dan Jawapos.com? 3. Mengapa identitas Buruh Migran Perempuan (BMP) dikonstruksi secara demikian oleh media pemberitaan?
<b>Temuan</b>	Temua pada penelitian ini menunjukkan peran perempuan sebagai objek tulisan. Karena perempuan pada teks pemberitaan media Kumparan mendapatkan perlakuan kasar dalam bentuk adu mulut, dan mendapat tusukan pisau berulang kali serta pukulan	Penelitian ini menemukan ketidakberpihakan peran negara kepada seorang perempuan korban human trafficking yang berdampak pada aspek moral, gender, dan makin maraknya kasus human trafficking. Kontribusi	Penelitian ini menemukan hasil jika kenyataan bahwa buruh migran perempuan dikonstruksi dengan image 'babu', 'pelaku kriminal' dan 'objek' yang tidak memiliki ruang untuk menampilkan dirinya sendiri,



## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>hingga berakibat pada kematian, namun dalam beberapa kesempatan kumparan juga menampilkan perempuan sebagai subjek yang merepresentasikan dirinya dalam tulisan tersebut. Dengan demikian, media online kumparan dalam memberitakan wacana soal perempuan memiliki perseptif tersendiri dengan bisa melukiskan perempuan sebagai korban yang dijelaskan dalam teks, juga mendapati perempuan mewakili subjek dalam teks berita.</p>	<p>penelitian ini agar perempuan harus berjuang dengan atau tanpa bantuan pihak lain untuk bisa memperbaiki kondisi yang tidak baik ini. Di mana perempuan diperlakukan tidak adil, dieksploitasi, tidak bisa memperoleh haknya, dan dimarjinalkan.</p>	<p>keberadannya selalu didefinisikan dan diwakilkan oleh pihak lain dalam penceritaan. BMP juga berada pada posisi yang lemah karena tidak bisa menegosiasikan dirinya dalam teks sebagai arena perjuangan, kenyataan yang demikian akan menjadi sebuah paradoks diskursus. Selain itu media pemberitaan antara kompas.com dan jawapos.com dalam menampilkan Buruh Migran Perempuan memiliki perbedaan yang signifikan dilihat dari orientasi pemberitaan, gaya pemberitaan, Konteks berita.</p>
<p><b>Metode Penelitian</b></p>	<p>Pada penelitian tersebut menggunakan metode kepustakaan (library research) yaitu penelitian yang datanya di ambil terutama dari beberapa kepustakaan dengan pedekatan Sarah Mills</p>	<p>Literature Review  Analisis wacana kritis (Critical Discourse Analyze/CDA model Sarra Mills</p>	<p>Critical Discourse Analyze Sarra Mills</p>

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan model analisis wacana Kritis (*Critical Discourse Analysis/CDA*). Menurut Fairclough dan Wodak dalam buku (Eriyanto, 2011, pp. 7-11) bahwa analisis wacana kritis melihat wacana yaitu dalam pemakaian bahasa dalam tulisan sebagai bentuk dari praktik sosial. Menggambarkan wacana sebagai praktik sosial menyebabkan sebuah hubungan dialektis di antara peristiwa diskursif tertentu dengan situasi, institusi, dan struktur sosial yang membentuknya. Praktik wacana dapat menjadi sebuah pembentukan ideologi, di mana dapat memproduksi dan reproduksi hubungan kekuasaan yang tidak seimbang antara kelas sosial, laki-laki dan perempuan, kelompok minoritas dan mayoritas yang kemudian direpresentasikan kedalam situasi sosial yang ditampilkan.

Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada analisis wacana perspektif feminis milik Sara Mills yaitu pada level teks. Analisis wacana kritis/CDA melakukan analisis pada bahasa dan konteks yang di gunakan. Mills juga menambahkan analisisnya dengan penempatan posisi subjek-objek dan posisi penulis-pembaca/khalayak pada suatu teks. Titik perhatian Mills pada perspektif wacana feminis adalah bagaimana teks biasa menampilkan perempuan. Teks lebih cenderung menampilkan perempuan sebagai pihak yang salah dan marginal dibandingkan dengan pihak laki-laki. Gagasan dari Sara Mills lebih melihat bagaimana posisi-posisi aktor yang ditampilkan dalam teks. Posisi-posisi ini dalam arti siapa yang menjadi subjek penceritaan dan siapa yang menjadi objek penceritaan akan menentukan bagaimana struktur teks dan bagaimana makna diperlakukan dalam teks secara keseluruhan. Selain posisi-posisi aktor dalam teks, Sara Mills juga memusatkan perhatian pada bagaimana pembaca dan penulis di tampilkan dalam teks. Pada akhirnya cara penceritaan dan posisi-posisi yang ditempatkan dan ditampilkan dalam teks membuat satu pihak menjadi *legitimate* dan pihak lain menjadi *illegitimate*.

### 3.2 Sumber Data dan Objek Penelitian

Sumber utama data penelitian ini bersumber dari situs berita online lingkungan yaitu Mangobay.co.id. Mangobay.co.id menyajikan segala pemberitaan mengenai isu-isu lingkungan. Diawali pada tahun 1999, Mongabay.co.id telah menjadi situs berita online yang membahas mengenai hutan tropis dan sudah dikunjungi lebih dari dua juta pembaca dan pengunjung setiap bulannya. Mongabay.co.id diluncurkan dan beroperasi sejak April 2012 untuk meningkatkan minat terhadap alam dan kesadaran masyarakat terhadap masalah lingkungan di Indonesia. Mongabay.co.id memiliki fokus khusus pada hutan, tetapi juga menyediakan berita, analisis, dan informasi lain yang berhubungan dengan lingkungan.

Dalam hal ini peneliti mengkualifikasikan berita berdasarkan tema yang dipilih. Memilih *headline* dan judul-judul yang berkaitan dengan lingkungan dan perempuan. Terutama perempuan yang terlibat dalam perjuangan perlindungan lingkungan di berbagai wilayah Indonesia. Tidak hanya berfokus pada satu subtema saja, namun disini pemberitaan perempuan yang diberitakan ialah keterlibatan perempuan dalam memperjuangkan lingkungan. Dapat berupa aspek pertanian, tanah, hutan, sungai sumber daya alam dan masih banyak lagi. Data yang diperoleh dari media berita lingkungan Mangobay.co.id kemudian di gunakan untuk melihat bagaimana wacana perempuan ditampilkan pada teks-teks berita yang diterbitkan.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data pada penelitian ini maka digunakan beberapa prosedur, berikut adalah runtutan urutan yang digunakan.

Pertama-tama, pencarian sumber data tertulis yang ada di situs berita online Mongabay.co.id dengan mencari pemberitaan mengenai perempuan dan lingkungan.

Selanjutnya, Berita dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* terkait berita dengan pemilihan berita yang sesuai dengan riset. Strategi sampling cakupannya jauh lebih sempit, karena penting untuk memastikan bahwa semua

informan mengalami fenomena yang sedang dicari oleh peneliti. Sampling kriteria berfungsi ketika semua individu yang dipelajari mewakili masyarakat yang telah menerima fenomena tersebut. (Creswell, 2015, p. 216). Seperti diantaranya memilih judul dan headline berdasarkan topik penelitian yaitu pemberitaan mengenai perempuan yang berjuang untuk melindungi dan menjaga lingkungan dalam artikel Mongabay.co.id dalam 5 tahun terakhir sejak (2018-2022). Secara teknis, proses pengambilan artikel dimulai dengan pencarian artikel dengan kata kunci “perempuan” dalam rentan waktu dari tahun 2018-2022. Lalu, peneliti melakukan pengelompokan jenis artikel yang terbit, dari pengelompokan ini, ditemukan bahwa artikel-artikel yang terbit mengkrucut pada dua jenis artikel, yakni artikel tentang perempuan dalam lingkaran konflik dan masalah lingkungan, serta artikel yang membahas tentang perempuan dalam memperjuangkan lingkungan. Kemudian, dari dua pengelompokan tersebut, dipilih satu artikel terbaru yang mewakili masing-masing kelompok.

### **3.4 Uji Keabsahan Data**

Keabsahan data dari penelitian ini adalah dengan membaca secara mendalam dan teleti terkait teks berita yang telah dipilih. Data yang di dapatkan harus sesuai dan valid berdasarkan dengan objek dan subjek penelitian. Sehingga tidak terjadi kesalahan dalam proses analisis data yang di dapatkan. Kemudian menarik kesimpulan dilanjutkan dengan *checking* data serta mengintensifkan analisis data dan diperkuat dengan teori yang relevan.

### **3.5 Kerangka Analisis**

Sara Mills dalam (Eriyanto, 2011, p. 200) menjelaskan bahwa menganalisis wacana suatu teks berita Sara Mills lebih melihat bagaimana perempuan ditampilkan. Sara Mills yang menggunakan analisis Althusser lebih menekankan pada bagaimana aktor diposisikan dalam sebuah teks. Posisi ini dilihatnya sebagai bentuk pensubjekan seseorang. Yaitu satu pihak mempunyai posisi sebagai penafsir sementara pihak lain menjadi objek yang ditafsirkan. Secara umum, ada dua hal yang diperhatikan dalam analisisnya. Pertama, bagaimana aktor sosial dalam berita tersebut diposisikan dalam pemberitaan. Siapa pihak yang diposisikan sebagai

penafsir dalam teks untuk memaknai peristiwa, dan apa akibatnya. Kedua, pembaca atau khalayak diposisikan di dalam sebuah teks. Teks berita dimaknai sebagai hasil negosiasi antara penulis dan pembaca/khalayak. Di sini tentu saja bisa bermakna khalayak yang seperti apa yang dimarjinalisasikan oleh penulis untuk ditulis. Berikut merupakan tabel model kerangka analisis Sara Mills.

*Tabel 2. 2 Analisis Sara Mills*

TINGKAT	YANG INGIN DILIHAT
Subjek-Objek	Bagaimana suatu peristiwa dilihat, dari pihak mana peristiwa dilihat. Siapa pihak subjek dan objek dalam berita. Sehingga nantinya dapat tampak dengan lebih jelas dari teks yang diberitakan.
Posisi Negara	Bagaimana keberadaan negara dalam berita ini hadir dan ditampakkan oleh media ke dalam teks berita Mongabay.co.id. sehingga terlihat jelas oleh subjek dari posisi negara tersebut.
Penulis-Pembaca	Analisis ini menunjukkan keberadaan pembaca dan peranannya dalam teks. Serta pemosisian dirinya dalam teks yang diberitakan. Sehingga akan terlihat si pembaca lebih condong kepada kelompok yang mana dari kedua pihak tersebut.

## BAB IV PEMBAHASAN

### 4.1 Profil Mongabay.co.id

Mongabay.com merupakan sebuah situs berbasis internet non-profit yang memuat artikel online berupa berita, analisa, dan informasi mengenai isu lingkungan, terutama isu tentang hutan tropis. Dibangun pada tahun 1999 oleh seorang jurnalis bernama Rhett Ayers Butler, pria berwarganegaraan Amerika yang menfokuskan diri dalam menerbitkan artikel-artikel yang mencakup tentang isu lingkungan, terutama hutan dan satwa liar. Sejak awal dibangun sampai kini, Mongabay.com telah menjelma menjadi salah satu situs “hijau” terbesar di dunia. Situs ini di kunjungi lebih dari dua juta orang setiap bulannya, sehingga Mongabay.com mendapat predikat “*the most visited eco-fokused*” di internet. .

Mongabay.co.id sendiri merupakan salah satu situs kembangan dari Mongabay.com yang berbahasa Indonesia dan banyak membahas isu-isu tentang lingkungan yang ruang lingkup teritorialnya di wilayah Indonesia. Sejak didirikan pada 2012 lalu, Mongabay.co.id telah banyak sekali menerbitkan artikel-artikel yang berisi informasi tentang persoalan lingkungan, terhitung sampai penelitian ini dilakukan (Januari 2023), sudah ada sekitar 17.187 artikel yang terbit di situs utama Mongabay.co.id. Situs ini juga menyediakan kolom kategori dari setiap artikelnya agar pembaca dapat dengan mudah dalam mengakses informasi yang diminati. Dari ribuan artikel tersebut, dikelompokkan ke dalam 9 kategori yakni hutan, laut, flora fauna, travel, energy, sosial, urban, opini dan popular. Beberapa poin tersebut menjadi pemetaan posisi berita dalam situs Mongabay.co.id yang tentunya dengan penempatan tema dalam pemberitaannya.

### 4.2 Perempuan dan Lingkungan dalam Mongabay.co.id

Secara konseptual, perempuan dan lingkungan sama-sama hidup dalam dunia di mana hegemoni bingkai pikir konseptual patriarkal yang opresif sangat mengakar, perempuan sebagaimana de Beauvoir sebut sebagai jenis kelamin kedua,

secara konsep diri, tubuh, dan kehidupannya telah didefinisikan dan dibentuk oleh logika laki-laki. Logika patriarki memposisikan tubuh perempuan sebagai objek eksploitasi seksual. Begitupun lingkungan, logika patriarki juga melihat alam dan lingkungan sebagai objek eksploitasi sumber daya alam, lingkungan hanya diposisikan sebagai rahim dunia yang mengandung berbagai sumber daya dan kekayaan alam untuk mereka (laki-laki) nikmati.

Di sisi lain, kehadiran media sebagai sebuah hal yang begitu melekat dalam kehidupan masyarakat seakan melestarikan pandangan di atas. Hal itu ditandai dengan maraknya berita-berita tentang perempuan dan lingkungan yang seringkali memosisikan perempuan sebagai pihak yang teropresi. Misalnya, suara perempuan jarang sekali diangkat oleh media dalam memberitakan isu lingkungan, berita-berita tentang lingkungan banyak didominasi oleh paradigma laki-laki. Hal ini menimbulkan pertanyaan besar tentang bagaimana media-media, terutama di Indonesia melihat perempuan dalam kaitannya dengan lingkungan.

Mongabay.co.id merupakan salah satu media online yang telah lama fokus dalam menerbitkan artikel-artikel yang berkaitan dengan isu lingkungan, namun disamping itu, melalui media ini, kita juga dapat menemukan banyak sekali artikel yang mengaitkan hubungan antara perempuan dan lingkungan, oleh karena alasan inilah Mongabay.co.id menjadi objek penelitian ini. Perlu diketahui, meski CEO Mongabay, yakni Rhett A. Butler adalah seorang laki-laki, namun yang memiliki sumbangsih besar dalam mengonstruksi teks yang diterbitkan dalam media ini adalah seorang editor di tiap-tiap negara yang telah ditugaskan. Kebetulan, yang menjadi editor pada Mongabay.co.id adalah Sapariah Saturi, seorang editor senior yang bertugas dalam melakukan editing pada artikel Mongabay.co.id sebelum diterbitkan. Dengan adanya sosok perempuan yang berkontribusi dalam penerbitan artikel ini tentu akan memiliki dampak cukup besar pada diskursus yang dibangun dalam artikel-artikel yang diterbitkan, terutama yang berkaitan dengan perempuan. Sehingga, dalam situs ini, kita dapat menemukan 106 artikel dengan judul berkata

kunci “Perempuan” yang terbit dalam lima tahun terakhir, terhitung sejak tahun 2018 hingga 2022.

Penggunaan kata kunci “perempuan” tidak lepas dari alasan pragmatis penulis untuk mempermudah dalam proses pengumpulan dan pencarian data terkait artikel-artikel Mongabay.co.id yang membahas tentang isu perempuan. Sebab, peran kata kunci sangat penting dalam proses pencarian data-data seperti ini. Pada dasarnya, kata kunci menjadi payung besar topik dari sebuah tulisan, dalam kata kunci inilah sebuah isu besar atau ide pokok tulisan tersematkan (Siswadi, 2013).

Selanjutnya, pemilihan artikel dalam rentan waktu seperti yang telah ditentukan, yakni artikel yang diterbitkan 5 tahun terakhir, terhitung sejak 2018 hingga 2022 akhir merupakan bentuk “pilihan rasional” dari penulis guna melihat diskursus perempuan yang coba dibangun Mongabay.co.id dalam konteks lebih terkini (saat penelitian ini dilakukan). Selain itu, karena keterbatasan kategori dalam situs ini, membuat penentuan artikel yang dipilih dalam mewakili kelompok artikel bertema perempuan juga terbatas pada pemilihan artikel-artikel yang baru terbit saat penelitian ini dilakukan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa teknik penentuan artikel untuk menjadi bahan analisis adalah faktor kebaruan artikel. Untuk itu, di bagian ini juga akan dijabarkan mengenai alasan memilih judul artikel yang dipakai sebagai instrument analaisi pada penelitian ini, agar lebih mempermudah pembacaan, penulis coba paparkan dalam bentuk table berikut.

*Tabel 2. 3 Referensi artikel penelitian*

No	Artikel 1	Artikel 2
<b>Judul</b>	Cerita Perempuan Adat Sawai Ketika Ada Industri Nikel	Farwiza Farhan, Perempuan Inspiratif Penjaga Hutan Leuser yang berjuang menjaga lingkungan
<b>Penulis</b>	Christ Belseran	Junaidi Hanafiah



<b>Editor</b>	Sapariah Saturi	Sapariah Saturi
<b>Alasan</b>	Merupakan artikel terbaru dari upaya pengelompokan jenis artikel yang membahas tentang perempuan dalam lingkaran konflik dan masalah lingkungan. Artikel ini sekaligus mewakili isu tentang bagaimana perempuan menjadi pihak paling rentan dalam masalah-masalah lingkungan, terutama saat berkonflik dengan aktor korporat.	Merupakan artikel terbaru dari upaya pengelompokan jenis artikel yang dilakukan oleh peneliti, terutama kelompok artikel yang membahas tentang upaya perempuan dalam memperjuangkan lingkungan. Artikel ini juga menurut peneliti mewakili keterhubungan langsung perempuan dengan lingkungan, tentang bagaimana perempuan merawat dan menjadi pelindung lingkungan mereka, sehingga menarik melihat bagaimana Mongabay.co.id merepresentasikan kehadiran langsung perempuan dengan lingkungan dalam tulisan artikel mereka.

Perlu digarisbawahi pula, artikel yang dipakai pada penelitian ini hanya berjumlah dua artikel dikarenakan dibatasi oleh ketentuan-ketentuan penulisan, sehingga tulisan ini hanya mampu memuat dua artikel sebagai bahan analisis. Namun meski begitu, dua artikel sepertinya sudah cukup memadai untuk menjadi representasi posisi ideologis Mongabay.co.id dalam melihat perempuan.

#### 4.2.1 Posisi Perempuan dalam Krisis Lingkungan

Dalam berbagai persoalan yang disebabkan oleh masalah lingkungan, perempuan seringkali luput dari pemberitaan media. Padahal, dalam kajian kebencanaan, perempuan dianggap sebagai pihak rentan bencana yang eksistensinya harus di dahulukan sebagai korban bencana. Mongabay.co.id menjadi

salah satu dari sedikit media yang seringkali menerbitkan artikel dan berita tentang perempuan dalam peristiwa krisis lingkungan, baik krisis lingkungan secara umum, maupun dampak dari kebijakan-kebijakan pemerintah yang berpotensi merusak lingkungan mereka.

Melalui banyak artikel yang telah diterbitkan, Mongabay.co.id seakan ingin menunjukkan kepekaan pada isu relasi perempuan dan lingkungan. Di mana, dalam kasus krisis lingkungan, perempuan menjadi pihak terdampak yang posisinya semakin terpojokkan oleh logika patriarkal yang membatasi akses mereka dalam menyuarakan aspirasi kaum perempuan. Hal ini terlihat dari kuantitas artikel yang telah diterbitkan situs ini, terhitung dalam 5 tahun terakhir –sejak tahun 2018 hingga penelitian ini ditulis- ada sekitar 106 judul artikel dengan kata kunci perempuan dalam situs ini. Dari kuantitas artikel tersebut, sepertinya perempuan dan lingkungan memang menjadi isu yang kerap kali disuarakan oleh Mongabay.co.id

#### 4.2.2 Perempuan Pejuang Lingkungan

Menjadi pejuang lingkungan dapat muncul dari mana saja, tidak terbatas pada gender atau jenis kelamin, baik perempuan maupun laki-laki. Namun, bagi perempuan, menjadi pejuang lingkungan tidak hanya sekedar upaya menyelamatkan lingkungan hidup mereka, sebagaimana pandangan para penganut ekologi dangkal (*shallow ecology*) yang menganggap pelestarian lingkungan dilakukan demi kepentingan manusia semata. Melampaui itu, menjadi pejuang lingkungan adalah panggilan etis bagi perempuan, di mana menurut pandangan Ekofeminisme, ada hubungan langsung antara opresi terhadap perempuan dan opresi terhadap alam, dan pembebasan diantara keduanya tidak dapat terpisah satu sama lain (Tong, 1998, p. 360).

Artikel berjudul “Farwiza Farhan, Perempuan Inspiratif Penjaga Hutan Leuser” yang terbit pada 12 Oktober 2022 dapat menjadi salah satu contoh dari pentingnya peran perempuan dalam rangka menjaga lingkungan. Artikel ini menuliskan kisah tentang seorang perempuan asal Aceh bernama Farwiza Farhan

yang mendedikasikan hidupnya untuk memperjuangkan kelestarian hutan Leuser. Farwiza merupakan seseorang berpendidikan S3 (doctoral) yang rela melepas pekerjaan berpenghasilan tinggi demi mendedikasikan hidupnya untuk menjadi pejuang lingkungan. Atas dedikasinya tersebut, Farwiza mendapat beragam penghargaan internasional seperti National Geographic Wayfinder Award 2022, Pritzker Emerging Environmental Genius Award 2021, TED Fellow 2021, Future for Nature Award 2017, dan Whitley Award 2016.

“Separuh penduduk Bumi adalah perempuan, separuh dari populasi Aceh, dan masyarakat yang tinggal di dalam dan sekitar hutan Leuser juga perempuan. Pelibatan perempuan dalam upaya penyelamatan KEL merupakan upaya untuk mengembalikan keseimbangan dalam proses pengambilan keputusan.” – Farwiza Farhan (diakses dari Mongabay.co.id: “Farwiza Farhan, Perempuan Inspiratif Penjaga Hutan Leuser”<https://www.mongabay.co.id/2022/10/12/farwiza-farhan-perempuan-inspiratif-penjaga-hutan-leuser/> pada 20 Desember 2022 pukul 20.35 WIB)

Pendapat Farwiza di atas secara implisit menyiratkan bahwa selama ini selama ini kebijakan terkait lingkungan jarang sekali mewakili suara dan aspirasi perempuan, perempuan memiliki akses yang sempit terhadap isu lingkungan, sehingga kebijakan-kebijakan yang hanya melibatkan kaum laki-laki dengan menggunakan kerangka berpikir kaum laki-laki pula dinilai telah melahirkan kebijakan ekologi yang tidak seimbang, terutama dalam konteks kepentingan, di mana kebijakan yang telah banyak di terapkan lebih mendahulukan kepentingan laki-laki yang cenderung eksploitatif.

Dari kisah di atas dapat menjadi gambaran bagi kita bahwa dalam berbagai persoalan terkait lingkungan tak dapat dipisahkan dengan isu tentang perempuan pula. Perempuan dan lingkungan menjadi satu kesatuan komunitas biotik yang memiliki banyak kesamaan sebagaimana pandangan para ekofeminisme, oleh karena itu, gerakan-gerakan lingkungan seyogyanya juga melibatkan isu tentang perempuan. Langkah yang diambil oleh Mongabay.co.id tentu perlu di apresiasi, melalui gerakan yang memiliki fokus utama dalam menghidupkan wacana tentang

lingkungan, Mongabay.co.id juga tidak lupa membawa isu-isu perempuan sebagaimana banyaknya artikel yang telah diterbitkan. Beberapa artikel telah dipublikasikan oleh Mongabay.co.id yakni dari tahun 2018 hingga tahun 2023 menerbitkan beberapa artikel seperti yang terlihat di lampiran.

### 4.3 Perempuan dan Media

#### 4.3.1 Analisis Wacana Kritis Perempuan dalam Lingkaran Konflik dan Masalah Lingkungan

Berikut berita dalam situs berita lingkungan Mongabay.co.id terkait Cerita Perempuan Adat Sawai Ketika Ada Industri Nikel:

#### **Cerita Perempuan Adat Sawai Ketika Ada Industri Nikel**

EBED DE ROSARY Mongabay.co.id – 19/12/2022, 10.16 WIB

Nur Saleh merupakan seorang perempuan berusia 59 tahun yang sudah lama bekerja sebagai nelayan bersama sang suami. Namun, ia menerangkan bahwa kehadiran industri nikel di daerahnya membuat ia bersama sang suami mengalami kesulitan mendapatkan ikan. Selain Nur dan suami, mayoritas masyarakat adat Sawai di Desa Lilief Waibulem telah lama menggantungkan hidup mereka pada hasil laut. Namun, setelah jadi Kawasan industri, tempat tinggal mereka pun tak nyaman lagi dan penghasilan mereka merosot.

**Dia bilang, sejak ada tambang lalu Kawasan industri suaminya sangat sulit mendapatkan ikan di sekitar perairan Teluk Sawai. Dulu, tangkapan ikan sekitar perairan Teluk Sawai sudah mencukup. (Pemosisian objek)**

**“Dulu, dekat saja. Mungkin limbah dari beberapa perusahaan hingga kalau malam air laut sangat panas,” Ungkap Nur saat diwawancarai oleh tim Mongabay.co.id (Pemosisian subjek)**

**Ancaman kesehatan juga dialami warga atas kehadiran industri ekstraktif di daerah mereka. Penyakit terutama terkait pernapasan banyak warga alami. Data pelayanan rujukan UPTD Puskesmas Lelilef 2021 menyebutkan, kasus infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), kelompok perempuan ada 287 orang (Posisi penulis-pembaca)**

Penimbunan oleh perusahaan, menyebabkan setiap sungai pasang, air menggenangi halaman bahkan masuk rumah warga. Dia sempat melaporkan kejadian ini ke pemerintah desa, tetapi tak mendapat tanggapan. (Posisi negara)

*Sumber: Berita Lingkungan Mongabay.co.id - 19/12/2022, 10.16 WIB*

Dalam berita yang berjudul *Cerita Perempuan Adat Sawai Ketika Ada Industri Nikel* dituliskan tentang kisah para perempuan Adat Sawai di Desa Lilief Weibulen, Halmahera Tengah, Maluku Utara yang mengalami kesulitan hidup akibat keberadaan industri di daerah mereka. Di mana, sejak dulu mayoritas masyarakat desa ini telah menggantungkan hidup mereka dari hasil menjadi nelayan, sebelum akhirnya kehadiran industri-industri yang perlahan menjamur merenggut kehidupan nyaman mereka. Munculnya industri ini berdampak besar di berbagai sektor, mulai dari sektor perikanan, sosial, hingga lingkungan. Dari perikanan, masyarakat mulai merasa kesulitan dalam mencari ikan karena pencemaran air dari limbah buangan pabrik. Dalam konteks sosial, terjadi konflik laten antara masyarakat dengan perusahaan karena batas-batas menangkap ikan yang diberlakukan oleh perusahaan. Sedangkan dalam sektor lingkungan,

*Sumber: Berita Lingkungan Mongabay.co.id - 19/12/2022, 10.16 WIB*  
pencemaran udara yang diakibatkan oleh pabrik telah membuat masyarakat yang notabennya didominasi oleh perempuan mengalami gangguan pernapasan atau ISPA.

Posisi pemangku kebijakan juga tidak berpihak pada masyarakat, terlihat dari upaya pengaduan masyarakat kepada pemerintah desa terkait kerugian-kerugian yang mereka alami yang tidak mendapat respon positif, bahkan dalam beberapa kasus, pemerintah desa malah menyalahkan masyarakat atas beberapa langkah yang diambil masyarakat untuk menanggulangi kerugian yang menimpa mereka.

*Tabel 2. 4 Analisis Wacana Kritis Perempuan dalam Lingkaran Konflik dan Masalah Lingkungan*

Tingkat	Yang ingin dilihat
Subjek-objek	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Subjek dalam berita ini adalah beberapa perempuan Adat Sawai yang diberikan ruang untuk bicara guna mengungkap sendiri posisi dan kondisi yang mereka alami. Di mana, mereka mengungkapkan bahwa kondisi mereka, baik kondisi ekonomi, lingkungan, bahkan kesehatan, sangat dirugikan karena kehadiran industri di daerah mereka.</li> <li>• Objek yang menceritakan pada artikel ini adalah pihak atau penulis artikel sendiri, yang dalam menggambarkan beritanya cukup adil dan menampilkan rasa empati pada perempuan di sana.</li> </ul>
Posisi Negara	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Posisi negara tercermin dalam tulisan: Penimbunan oleh perusahaan, menyebabkan setiap sungai pasang, air menggenangi halaman bahkan masuk rumah warga. Dia sempat melaporkan kejadian ini ke pemerintah desa, tetapi tak mendapat tanggapan. Di mana, posisi pemerintah desa pada artikel ini tidak memiliki keberpihakan kepada masyarakat, namun lebih cenderung berpihak pada perusahaan.</li> </ul>
Penulis-pembaca	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dari pembawaan tulisan oleh penulis, digambarkan dengan jelas bahwa penulis berada di posisi subjek yang mengalami banyak kerugian materil maupun non-material dari aktivitas perusahaan. Selain itu, penulis menampilkan kesan keberpihakan dan keprihatinan pada kondisi perempuan yang telah banyak dirampas haknya oleh perusahaan dan pemerintah setempat.</li> <li>• Pembaca sendiri dibuat berada di posisi perempuan Adat Sawai. Artikel ini seakan membawa pembaca untuk merasakan penderitaan yang dialami oleh masyarakat, sehingga menyadarkan kita untuk lebih peduli pada perempuan yang seringkali menjadi korban dari masalah lingkungan.</li> </ul>

Berdasarkan berita di atas, pemosisian subjek perempuan dalam penceritaan ini menjadi pembahasan yang cukup menarik. Mengingat, berita yang diterbitkan lebih cenderung mengangkat isu tentang kerugian masyarakat secara umum, baik perempuan maupun laki-laki masyarakat Adat Sawai. Namun, pembaca diajak untuk ikut menyelami lebih dalam tentang kerugian dan

penderitaan khusus yang dialami oleh perempuan di sana. Seperti yang dijelaskan dalam kutipan:

“Ancaman kesehatan juga dialami warga atas kehadiran industri ekstraktif di daerah mereka. Penyakit terutama terkait pernapasan banyak warga alami. Data pelayanan rujukan UPTD Puskesmas Lelilef 2021 menyebutkan, kasus /infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), kelompok perempuan ada 287 orang(diakses dari Mongabay.co.id, diakses dari <https://www.mongabay.co.id/2022/08/28/cerita-perempuan-adat-sawai-ketika-ada-industri-nikel/> pada 19 Desember 2022 pukul 22.11 WIB)

Keberadaan perempuan sebagai objek yang begitu rentan terhadap resiko yang diakibatkan oleh kerusakan lingkungan, membuat keberadaan perempuan ini selalu dirugikan dan seringkali mengalami intimidasi dan ketidakadilan dari pemerintah desa sekitar. Sara Mills melihat kepenulisan teks berita di atas lebih memposisikan pembaca sebagai pihak yang menerima narasi. Posisi seorang pembaca dijadikan sebagai subjek yang merasakan apa yang terjadi pada subjek dalam alur penceritaan. Dalam (Sulistianingsih, 2019), Mills lebih menekankan pada preposisi seorang aktor sosial, pemosisian gagasan ataupun bagaimana suatu peristiwa ditempatkan dalam teks. Teks berita bagi Mills sebenarnya tidaklah netral sebagaimana yang diberitahukan oleh media akan rancunya kebenaran dari berita tersebut. Situs pemberitaan pada umumnya memang telah dirancang untuk menampilkan apa yang digambarkan oleh penulis dengan memposisikan subjek-objek dalam beritanya.

Mongabay.co.id memberitakan terkait fenomena lingkungan dan perempuan yang lebih menitikberatkan pada representasinya. Teks berita yang diterbitkan kemudian akan mempengaruhi diantara penulis dan pembaca. Sebagaimana kasus yang terjadi di Desa Lilief Waibulen, khususnya yang dialami masyarakat adat Sawai yang ruang hidup mereka dirusak oleh perusahaan dan pemerintah desa setempat yang tidak memperdulikan posisi mereka. Kerugian yang meliputi banyak hal, mulai ekonomi, sosial, lingkungan, bahkan Kesehatan membuat mereka tidak lagi merasa nyaman menempati lingkungan hidup mereka. Beberapa kali protes dan pengaduan kepada pihak pemerintah desa setempat juga

telah dilakukan, namun tak menadapatkan respon dari pihak yang bersangkutan. Sehingga, tak banyak yang dapat dilakukan oleh masyarakat setempat selain pasrah dan tetap berusaha melanjutkan hidup mereka. Cerita yang dibuat oleh penulis juga lebih menarik empati pembaca untuk meletakkan rasa pedulinya pada perempuan lewat pembacaan berita Mongabay tersebut.

#### 4.3.2 Analisis Wacana Perempuan dalam Berita Pejuang Lingkungan

Berikut berita dalam situs berita lingkungan mongabay.co.id terkait Farwiza Farhan, Perempuan Inspiratif Penjaga Hutan Leuser yang berjuang menjaga lingkungan:

Farwiza Farhan, Perempuan Inspiratif Penjaga Hutan Leuser

JUNAIDI HANAFIAH Mongabay.co.id – 02/01/2023, 08.09 WIB

**Farwiza Farhan, perempuan asal Provinsi Aceh yang bekerja untuk penyelamatan dan pelestarian Kawasan Ekosistem Leuser [KEL], dinobatkan oleh TIME sebagai TIME 100 Next 2022. (Pemosisian subjek)**

Ada lima kategori penghargaan: Artis, Phenoms, Innovators, Leaders, dan Advocates. **Farwiza dipilih untuk kategori Leaders, atau sosok pemimpin yang dianggap membawa perubahan lebih baik untuk dunia. Usahnya memimpin tim HAKA yang bekerja untuk pelestarian hutan Leuser yang berada di 13 kabupaten/kota di Provinsi Aceh dengan luas 2,25 juta hektar. (Pemosisian objek)**

Farwiza lahir di Kota Banda Aceh, pada 1 Mei 1986. Setelah menyelesaikan Sekolah Menengah Atas, dia melanjutkan pendidikan sarjana sains dengan studi biologi kelautan di Universiti Sains Malaysia.

Selanjutnya, dia melanjutkan pendidikan Magister Manajemen Lingkungan di The University of Queensland, Australia, tahun 2009-2010, lalu mengambil studi doktor Antropologi Budaya dan Studi Pembangunan Universitas Radboud pada 2013.

Sejak 2016, Farwiza menyelesaikan pendidikan untuk meraih Phd di Universitas Amsterdam, Belanda.

**Kerja kerasnya untuk pelestarian hutan Leuser, membuatnya banyak meraih penghargaan internasional seperti National Geographic Wayfinder Award 2022, Pritzker Emerging Environmental Genius Award 2021, TED Fellow 2021, Future for Nature Award 2017, dan Whitley Award 2016. (Posisi penulis-pembaca)**



Tahun 2010, ketika saya lulus di University of Queensland. Saya bergabung dengan Badan Pengelola Kawasan Ekosistem Leuser [BPKEL], lembaga yang dibentuk Pemerintah Aceh, yang ditugaskan untuk mengelola KEL.

“Saya belajar keanekaragaman hayati, berkenalan dengan orang-orang terlibat perlindungan KEL, mengenal regulasi, bersapa dengan dengan orangutan untuk pertama kalinya, juga berenang di Sungai Ketambe. Saya jatuh cinta dengan landskap luar biasa ini.”Tuturnya

HAKA berkolaborasi dengan berbagai stakeholder dan instansi terkait, melakukan pelatihan pemantauan hutan melalui alat Global Forest Watch [GFW].

Satu hal penting yang bisa dilakukan perempuan-perempuan di Aceh maupun di Indonesia untuk menyelamatkan lingkungan dan hutan adalah dengan berjejaring dan berhubungan dengan gerakan lebih luas. Caranya, temukan dan bentuk kelompok-kelompok yang saling mendukung dan berbagi kesempatan maupun pengetahuan.

Banyak tantangan di lapangan, terutama terhadap kelompok yang ingin mengeksploitasi sumber daya alam. Perempuan perlu saling menguatkan, dalam upaya perlindungan sumber-sumber kehidupan.

*Sumber: Berita Lingkungan Mongabay.co.id - 29/12/2022, 14.50 WIB*

Berita ini menampilkan sosok seorang perempuan yang berjuang menjaga lingkungan dengan judul *Farwiza Farhan, Perempuan Inspiratif Penjaga Hutan Leuser*. Pemilihan kata “inspiratif” menjadi fokus pemberitaan yang mengungkap sosok Farwiza. Berbekal pengetahuan dan pengalamannya dalam menempuh pendidikan, membuat Farwiza memilih menjadi pelopor dalam melestarikan Hutan Leuser. Wacana perempuan kerap diperbincangkan oleh kalangan masyarakat yang disebabkan oleh konstruk berpikir masyarakat yang menganggap perempuan sebagai pihak yang diremehkan. Tidak jarang muncul penafsiran yang berbeda ketika mempertanyakan posisi perempuan dalam masyarakat kita. Mongabay.co.id sendiri memberitakan perempuan dengan diposisikan sebagai kelompok yang perlu ikut andil dalam setiap pengambilan keputusan. Karena posisi perempuan hari ini tetap dinomorduakan, dalam arti bahwa masyarakat masih memandang lemah sosok perempuan. Bahkan beberapa kasus perempuan masih memperoleh bentuk ketidakadilan dan diskriminasi. Oleh karena itu, Mongabay.co.id menampilkan

perempuan dengan cara pandang berbeda yaitu dengan memposisikan perempuan sebagai kelompok yang tangguh. Perempuan dalam pemberitaan Mongabay.co.id dinarasikan dengan bagaimana kepedulian mereka pada lingkungan sekitar. Berikut kutipan berita sosok wanita tangguh yang memperjuangkan salah satu kawasan hutan di Aceh tersebut:

“Tahun 2010, ketika saya lulus di University of Queensland. Saya bergabung dengan Badan Pengelola Kawasan Ekosistem Leuser [BPKEL], lembaga yang dibentuk Pemerintah Aceh, yang ditugaskan untuk mengelola KEL. Saya belajar keanekaragaman hayati, berkenalan dengan orang-orang terlibat perlindungan KEL, mengenal regulasi, bersapa dengan dengan orangutan untuk pertama kalinya, juga berenang di Sungai Ketambe. Saya jatuh cinta dengan lanskap luar biasa ini.” – Farwiza Farhan (diakses dari Mongabay.co.id, <https://www.mongabay.co.id/2022/10/12/farwiza-farhan-perempuan-inspiratif-penjaga-hutan-leuser/> pada 02 Januari 2023 pukul 10.20 WIB)

Diatas dijelaskan oleh Farwiza bahwa kecintaannya pada Hutan Leuser mulai muncul semenjak ia pertama kali menginjakkan kakinya ke hutan tersebut. Pesona hutan, suasana dan udara yang baik bagi kesehatan membuat Farwiza tertarik dalam menjaga hutan di sana. Beberapa penghargaan ia dapatkan seperti *National Geographic Wayfinder Award 2022*, *Pritzker Emerging Environmental Genius Award 2021*, *TED Fellow 2021*, *Future for Nature Award 2017*, dan *Whitley Award 2016*. Farwiza juga turut mengajak perempuan karena dengan kesadaran kolektif bahwa perempuan adalah pihak yang paling rentan ketika terjadi kerusakan pada Hutan Leuser. Keberadaan Tim Ranger dalam berita diatas juga merepresentasikan bahwa perempuan juga memiliki kemampuan yang sama selayaknya laki-laki dalam bertindak untuk memperjuangkan lingkungannya. Perempuan seperti ini yang diharapkan oleh Farwiza, karena semangatnya untuk selalu kompak dalam menjaga lingkungannya.

*Tabel 2. 5 Analisis Wacana Kritis Perempuan dalam Berita Pejuang Lingkungan*

TINGKAT	YANG INGIN DILIHAT
Subjek-objek	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kasus dalam berita diatas merupakan sosok perempuan yang memiliki inisiatif untuk mengabdikan pengetahuan dan</li> </ul>

	<p>pengalamannya untuk menjaga Hutan Leuser. Usahnya ia jelaskan secara rinci melalui rangkaian wawancara yang dinarasikan oleh penulis. Keberadaan perempuan menjadi yang paling rentan, sebab perempuan di sini mengalami dampak ganda ketika terjadi kerusakan lingkungan. Hal ini menjadi tujuan Farwiza untuk terus melakukan pendampingan dan sosialisasi dengan masyarakat sekitar Hutan Leuser. Dengan demikian, upayanya untuk menjaga hutan akan berlangsung lebih mudah dengan mempengaruhi banyak orang untuk ikut andil di dalamnya. Karena hutan sebagai salah satu kawasan yang sangat perlu untuk dilestarikan agar ekosistem hutan dan masyarakat dapat hidup berdampingan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Objek yang diceritakan dalam berita ini adalah para orang-orang yang berpengaruh dalam upaya penjagaan melalui Kawasan Ekosisten Leuser (KEL) yang berlokasi di Provinsi Aceh.</li> </ul>
Posisi Negara	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Posisi Negara ditampilkan dalam berita ini secara implisit dengan ditunjukkan data <u>terkait</u> hilangnya tutupan hutan yang sangat menimbulkan dampak signifikan. Seperti dalam kutipan teks: “Berkurangnya tutupan hutan jangka panjang, berdampak langsung pada bencana. Data yang ada di <a href="http://bit.ly/monitorbencanaaceh">http://bit.ly/monitorbencanaaceh</a> menunjukkan, hilangnya tutupan hutan 30 tahun lalu [tahun 1990-an] di DAS Krueng Keureuto berdampak banjir rutin di area Lhoksukon, Kabupaten Aceh Utara, beberapa tahun belakangan.” Pernyataan ini menjelaskan bahwa negara secara tidak langsung hadir dalam pemberitaan ini dengan perannya dalam menunjukkan data tutupan hutan yang penting untuk memperjelas titik permasalahan berita tersebut.</li> </ul>
Penulis-pembaca	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penulis menyampaikan berita sekaligus alur penceritaan dengan lebih memfokuskan pada Farwiza sebagai perempuan inspiratif yang berjuang menjaga Kawasan Ekosistem Leuser (KEL) di Provinsi Aceh.</li> <li>• Pembaca diposisikan sebagai sosok Farwiza dengan kemauan keras berbekal ilmu dan pengalamannya yang membuatnya ikut bergabung dalam beberapa komunitas pemberdayaan lingkungan di Aceh. Penulis disini membuat alur penceritaan sebagai sosok subjek sekaligus sebagai penulis yang melakukan wawancara secara langsung dengan Farwiza agar nantinya membentuk kesadaran pada diri pembaca untuk bersama menjaga lingkungan termasuk kawasan hutan..</li> </ul>

Berdasarkan berita di atas, Mongabay.co.id memberitakan isu lingkungan dengan menarasikan lebih rinci posisi sang subjek. Dalam pemberitaan ini penulis secara terbuka menuliskan teks wawancaranya dengan subjek untuk memperjelas isi berita yang disampaikan. Perempuan yang digambarkan oleh Mongabay.co.id identik dengan sosok yang tangguh dalam upaya memperjuangkan lingkungan dari adanya kerusakan. Beberapa kegiatan patroli rutin dilakukan oleh kelompok perempuan untuk mematahkan budaya patriarki yang menjadi pandangan keliru terhadap perempuan. Wacana perempuan yang digaungkan oleh masyarakat secara perlahan mulai diperbaiki dengan media Mongabay.co.id yang memosisikan penulis untuk lebih mendukung peran perempuan dalam memperjuangkan lingkungan. Terlebih lagi dengan adanya Undang-undang yang dibuat gamblang oleh pemerintah karena beberapa rancangan yang tidak berpihak pada masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan tutupan lahan yang mempersulit tim pemberdayaan lingkungan Hutan Leuser dalam proses pemantauan kawasan hutan.

Model pemberitaan yang dibuat oleh Mongabay.co.id cenderung mengkait isu-isu lingkungan yang menarik untuk diperbincangkan. Dari analisis teks melalui tabel analisis Sara Mills, dapat kita gambarkan posisi subjek dan penulis yang mengisi lebih banyak narasi pemberitaan dengan tanya jawab secara runtut. Dapat kita lihat bagaimana sosok Farwiza yang mengerahkan tenaga dan pemikirannya untuk merubah keadaan Hutan Leuser agak menjadi lebih baik. Perempuan dan beberapa pihak yang berpengaruh untuk turut serta menjaga ekosistem hutan yang menjadi titik pembahasan penting karena menarik bagi pembaca dalam mengikuti alur pemberitaannya. Dalam analisis Sara Mills ini, pembaca bukan hanya menerima sebuah teks pasif yang tidak berujung. Tetapi, pembaca di sini lebih jeli dan diajak untuk masuk ke dalam diskursus yang dibangun dalam teks tersebut. Sehingga kesimpulan terkait diterima atau tidaknya sebuah teks akan ditentukan ketika pembaca selesai memahami bacaannya.

#### 4.4 Konstruksi Identitas Perempuan Pejuang Lingkungan dalam Mongabay.co.id

Identitas barangkali merupakan salah satu unsur penting yang membentuk kehidupan sosial individu, di mana identitas inilah yang berkontribusi membantu individu untuk mengidentifikasi banyak hal dalam kehidupannya, seperti mengenali orang lain, hingga mengenali diri dan perannya di masyarakat. Sosiolog asal Inggris, Richard Jenkins dalam bukunya yang berjudul *Social Identity* secara sederhana mendefinisikan identitas sebagai suatu bentuk pemahaman manusia tentang siapa dirinya dan siapa orang lain, serta sebaliknya, pemahaman orang lain tentang diri mereka sendiri dan orang lainnya lagi (Jenkins, 2008, p. 5).

Namun, jika berbicara tentang identitas, dewasa ini istilah tersebut seringkali diasosiasikan dengan suatu gejala atau fenomena sosial yang kurang diinginkan keberadaannya. Identitas gender misalnya, yang dipenuhi oleh logika patriarkis sehingga seringkali merugikan pihak yang memiliki identitas sebagai perempuan. Oleh karena itu, saat ini istilah identitas telah tercerabut makna yang sebenarnya dan telah tercebur dalam kubangan makna-makna yang cenderung negatif.

Oleh karena itu, pada bagian ini, peneliti mencoba untuk melihat bagaimana media, khususnya Mongabay.co.id menampilkan dan membangun identitas perempuan dalam hubungannya dengan lingkungan. Selain itu, konstruksi identitas perempuan pejuang lingkungan tersebut juga erat kaitannya dengan pendekatan yang dipakai pada penelitian ini, yakni analisis wacana kritis Sara Mills. Seperti yang diketahui, bahwa media saat ini telah menjadi entitas yang imanen dalam kehidupan manusia, meminjam istilah dalam fenomenologi, di era teknologi, media adalah bagian dari kemenubuhan manusia pada dunia. Sehingga dalam konteks ini pula, media dapat dikatakan sebagai instrument dalam pembentukan identitas seseorang di era ini. Jika merujuk pada pandangan Sara Mills, maka bagaimana identitas perempuan dibangun erat kaitannya dengan pemosisian subjek-objek, posisi negara dan penulis-pembaca (khalayak) yang diproduksi oleh

Mongabay.co.id dalam menerbitkan artikel tentang perempuan pejuang lingkungan.

#### 4.4.1 Korban

Berbagai tulisan yang diterbitkan oleh Mongabay.co.id tentang perempuan dalam upaya memperjuangkan lingkungan dalam kurun waktu enam tahun belakangan, terhitung sejak tahun 2018 sampai 2023 ini sangat kental dengan nuansa keprihatinan kepada kaum perempuan yang seringkali dianggap sebagai korban dalam masalah lingkungan, baik langsung maupun tidak langsung. Hal ini mengindikasikan keberpihakan dan perhatian khusus Mongabay.co.id terhadap kaum perempuan dalam berbagai isu lingkungan yang seringkali sangat berdampak pada kehidupan mereka. Penyingkapan perempuan sebagai korban dalam berbagai artikel yang diterbitkan oleh Mongabay.co.id sangat mudah ditemukan, baik yang secara langsung termaktub dalam subjudul artikel, maupun tertulis dalam isi artikel tersebut. Tidak hanya menjelaskan posisi korban secara umum, Mongabay.co.id juga berhasil mengurai secara detail terkait bagaimana mereka menampilkan perempuan di posisinya tersebut.

##### a. Korban dalam Masalah Lingkungan

“Perempuan adalah bagian dari kelompok yang paling terdampak dari kerusakan lingkungan. Ketika terjadi bencana, akses untuk air bersih seringkali terbatas dan perempuan mengalami kesulitan paling besar dari keterbatasan ini” – Farwiza Farhan (diakses dari Mongabay.co.id: “Farwiza Farhan, Perempuan Inspiratif Penjaga Hutan Lauser” <https://www.mongabay.co.id/2022/10/12/farwiza-farhan-perempuan-inspiratif-penjaga-hutan-leuser/> pada 05 Januari 2023 pukul 21.02 WIB)

Kutipan dari hasil wawancara pihak Mongabay.co.id dengan Farwiza di atas merupakan salah satu contoh dari beberapa artikel yang memposisikan perempuan sebagai pihak yang paling terdampak dalam masalah lingkungan, khususnya ketika terjadi bencana. Masalah-masalah lingkungan seperti banjir, kekeringan, hingga tanah longsor dapat berdampak secara langsung terhadap perempuan, terutama dalam manajemen pemenuhan kebutuhan keluarga.

## b. Korban Dampak Proyek Eksploitasi Lingkungan

Proyek-proyek eksploitasi lingkungan yang dilakukan oleh pemerintah dan swasta seringkali menimbulkan dampak dan masalah serius di masyarakat, mulai dampak yang diakibatkan oleh pengrusakan lingkungan, hingga dampak sosial akibat konflik antara pihak elit dengan masyarakat setempat.

“Perempuan memang mengalami beban ganda ketika ada konflik. Perempuan tidak hanya turun langsung berjuang, tapi juga harus menjadi kuat untuk keluarga mereka. Pengalaman yang saya lihat sendiri itu di Nagekeo, NTT. Perampasan tanah yang melibatkan alat berat hingga para perempuan di sana menghentikan alat berat itu dengan membuka pakaian” – Dewi Kartika (diakses dari Mongabay.co.id: “Cerita Perempuan Adat Sawai Ketika Ada Industri Nikel” <https://www.mongabay.co.id/2022/08/28/cerita-perempuan-adat-sawai-ketika-ada-industri-nikel/> pada 5 Januari 2023 pukul 21.35 WIB)

Demikian penuturan Dewi Sartika selaku Sekretaris Jenderal KPA yang sekaligus sosok yang telah lama berkecimpung dengan berbagai persoalan lahan atau konflik Agraria di Indonesia. Menurut penuturannya, tidak hanya kekerasan secara fisik, para perempuan tersebut juga seringkali mendapat kekerasan verbal seperti makian “pelacur” yang diteriakkan oleh pihak yang hendak merampas tanah mereka.

Dari beberapa kutipan dan data yang diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Mongabay.co.id memiliki perhatian khusus pada kaum perempuan dalam berbagai masalah lingkungan yang terjadi, di mana perempuan seringkali dan bahkan selalu menjadi korban, baik langsung maupun tidak langsung, dari korban dampak yang diakibatkan oleh pengrusakan lingkungan, hingga dampak sosial yang diakibatkan oleh konflik vertikal antara aparat dan masyarakat.

Dalam konteks ini, sejumlah artikel Mongabay yang menampilkan perempuan sebagai pihak yang menjadi korban, termasuk dalam artikel yang

dijadikan rujukan di atas, sebagian besar sosok perempuan ditampilkan sebagai subjek dalam teks. Hal itu terlihat dari bagaimana perempuan diberikan ruang untuk mengungkap dan menampilkan kondisinya sendiri. Melalui metode representasi seperti ini, dapat diasumsikan bahwa Mongabay memiliki keberpihakan pada kaum perempuan, dan hal itu ditampilkan melalui kesan positif dalam artikel dan berita yang di terbitkan. Melalui cara representasi ini pula, Mongabay meninggalkan pesan dan kesan yang mendalam terkait posisi perempuan yang seringkali menjadi korban dalam banyak masalah lingkungan, karena kedalaman wacana tentu lebih di dapat ketika aktor, dalam hal ini perempuan, diposisikan sebagai subjek untuk mengungkap dan menjelaskan kondisinya sendiri.

#### 4.4.2 Pelindung Lingkungan

Jika diperhatikan, beberapa berita atau artikel yang diterbitkan Mongabay.co.id, sebenarnya dapat ditarik benang merah sebagai gambaran besar tentang bagaimana situs ini menggambarkan sosok perempuan dalam hubungannya dengan lingkungan, yakni sebagai pelindung lingkungan. Artikel-artikel yang disebut dalam tulisan ini digambarkan sebagai beberapa dari banyaknya perempuan yang memiliki peran dalam melindungi kelestarian lingkungan mereka masing-masing.

“Perempuan perlu saling menguatkan, dalam upaya perlindungan sumber-sumber kehidupan” – Farwiza Farhan (Diakses dari Mongabay.co.id, <https://www.mongabay.co.id/2022/10/12/farwiza-farhan-perempuan-inspiratif-penjaga-hutan-leuser/> pada 08/01/2023 pukul 20.08 WIB)

Kutipan ini cukup menarik ketika dihubungkan dengan konteks ini, Farwiza seakan ingin menyampaikan pesan kepada para pemangku kekuasaan untuk memperhitungkan dan melibatkan suara perempuan dalam setiap kebijakan yang berkaitan dengan upaya pelestarian lingkungan. Seperti yang diketahui, bahwa dalam banyak kebijakan yang telah diberlakukan, jarang sekali mengakomodasi suara dari kaum perempuan. Oleh karena itu, pengambilan keputusan seperti ini dianggap keliru oleh beberapa pandangan pemikir ekofeminisme. Sebab, krisis



lingkungan yang saat ini sedang melanda sebagian besar negara di belahan dunia tidak semata-mata berakar dari pandangan antroposentrisme sebagaimana dipahami oleh para pemikir *deep ecology*, melainkan lebih spesifik dikarenakan adanya logika dan pandangan Androsentrisme, yaitu keterpusatan pada laki-laki. Oleh karena itu, dalam pandangan ekofeminis, pemecahan masalah ekologi harus menyertakan dan mengakomodasi perspektif dan suara perempuan. Pandangan yang senada dituliskan Mongabay.co.id dalam artikel berjudul “Para Perempuan Melawan dan Bertahan Kala Ruang hidup Terancam Hilang” yang terbit pada 8 Maret 2022.

“Perencanaan pemanfaatan hutan seringkali didominasi pendekatan maskulin, padahal, yang bekerja dalam hutan itu terutama perempuan, menjaga sumber air, memastikan sumber pangan dan obat-obatan” (Diakses dari Mongabay.co.id, <https://www.mongabay.co.id/2022/03/08/para-perempuan-melawan-dan-bertahan-kala-ruang-hidup-terancam-hilang/> pada 08/01/2023 pukul 20.35 WIB)

Kira-kira begitulah pesan tersirat yang ingin disampaikan oleh Mongabay.co.id dari beberapa artikel atau berita tentang perempuan pejuang lingkungan. Perempuan ditampilkan sebagai sosok pelindung bagi lingkungan hidup mereka, sehingga berbagai kebijakan terkait lingkungan seyogyanya harus mengakomodasi kepentingan dan suara perempuan, terutama mereka-mereka yang sedang mengemban tugas sebagai para pelindung lingkungan sebagaimana yang banyak di bahas pada bagian sebelumnya.

## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Analisis wacana kritis pemberitaan perempuan pejuang lingkungan pada situs Mongabay.co.id sangat kental dengan menampilkan sosok perempuan dalam setiap pemberitaannya. Pengambilan dua contoh berita yaitu kerusakan lingkungan berdampak pada perempuan dan harmoni perempuan dengan lingkungan. Mongabay.co.id seakan menampilkan sosok perempuan dan lingkungannya berada pada kondisi yang saling keterhubungan satu sama lainnya. Maka, tidak heran ketika Mongabay menggarisbesarkan perempuan sebagai media pemberitaan yang kerap disalah artikan oleh beberapa kalangan. Berita yang diambil sebagai analisis ini juga merepresentasikan perempuan sebagai golongan yang paling rentan ketika terdapat kerusakan lingkungan. Dampak dari kerusakan lingkungan ini yang pasti menimbulkan beberapa kerugian yang perlu menjadi perhatian. Pembaca tidak hanya menerima begitu saja teks pemberitaannya dan berbagai representasi dalam teks yang kemudian ditafsirkan oleh pembaca dengan mengimajinasikan alur berita. Lalu sampai pada tahap akhir pembaca menentukan sepakat atau tidaknya dengan isi berita tersebut.

### 5.2 Saran

Dari diskursus yang dibangun di atas, dapat kita lihat bahwa perempuan masih membutuhkan kesetaraan gender untuk menyalurkan aspirasi perempuan dalam mengambil sikap dan tindakan. Maka, peneliti dalam hal ini memberikan saran kepada pihak yang terlibat dalam isu lingkungan yang diberitakan oleh Mongabay.co.id untuk lebih memperhatikan keberadaan perempuan. Terlebih lagi dengan pemerintah yang menganggap perempuan lebih lemah, bahkan pemerintah juga menindas dan mengintimidasi perempuan dalam teks yang diberitakan. Dengan demikian, diharapkan kepada pemerintah untuk tetap menaruh rasa peduli dan mulai memperjuangkan kesetaraan gender sebagaimana yang diinginkan oleh perempuan

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2019). Analisis Wacana Sara Mills Tentang Kekerasan Perempuan dalam Rumah Tangga Studi Terhadap Pemberitaan Media Kumparan. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 101-120.
- Akbar, D. D. (2014). Analisis Wacana Sara Mills Pemberitaan Blaming Victim Perempuan Korban pemerkosaan pada okesone.com. *komunikasi*, 21.
- Akbar.D Dzulhi & Abidin, S. (2009). Analisis Wacana Sara Mills Pemberitaan Blaming Victim Perempuan Korban.
- Creswell, J. (2015). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih Diantaranya 5 Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Eriyanto. (2011). *Analisis Wacana (pengantar analisis teks)*. yogyakarta: PT. LKisPrintingCemerlang.
- Fahimah, S. (2017). EKO FEMINISME: TEORI DAN GERAKAN. *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 11.
- Harlinda, A. E. (2021). *Analisis Wacana Kritis dalam Novel Jalan Bandungan Karya Nh. Dini: Analisis Wacana Kritis Perspektif Sara Mills*. Jogjakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Irwanto. (2019). Identitas Diri pada Media Sosial (Konstruksi Sosial dan Potensi Rumor Pengguna Instagram). *komunikasi*, 186.
- Iskandar, Z. (2016). *Psikologi Lingkungan: Teori dan Konsep*. Bandung: Refika Aditama.
- Jenkins, R. (2008). *Social Identity*. New York: Routledge.
- Purnamawati, A. (2012). Media, Perempuan dan Kemandirian. *komunikasi*, 13.
- Qoriah, S. M. (2019). NARASI EKO FEMINISME DEWI CANDRANINGRUM DAN NISSA WARGADIPURA. *TESIS*.
- Qur'ani, B. H. (2018). CITRA PEREMPUAN MINANGKABAU DALAM TRADISI. *SENASBASA*, 150.
- Shiva, V. &. (2005). *Ecofemism (Perspektif gerakan perempuan & lingkungan)*. Yogyakarta: IRE Press.
- Sobari, T. F. (2004). MODEL SARA MILLS DALAM ANALISIS WACANA. *Jurnal ilmiah program studi pendidikan indonesia dan sastra indonesia*, 93.

- sobari, T., & Silviani, I. (2019). Representasi Perempuan Melalui Perspektif Sara Mills dalam Media Detik.Com dan Kompas.Com. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, 1-11.
- Sobari, T., & Silviani, I. (2019). Representasi Perempuan Melalui Perspektif Sara Mills Dalam Media Detik.Com dan Kompas.Com. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5.
- Suranti. (2019). EKOFEMENISME DALAM PELESTARIAN LINGKUNGAN. 5.
- Sulistianingsih. (2019). *BURUH MIGRAN PEREMPUAN (BMP) DALAM PERSPEKTIF BERITA DARING: ANALISIS CDA DI KOMPAS DAN JAWAPO*. Jember: 25 Agustus 2019.
- Tanesia, R. O. (2013). WACANA MENGENAI PERDAGANGAN MANUSIA DALAM FILM “JAMILA DAN SANG PRESIDEN”. *Jurnal E-Komunikasi Vol 1. No.2*, 49-59.
- Terana, G. T. (2016). Bentuk Marginalisasi Terhadap Perempuan dalam Novel Tarian Bumi Karya Oka Rusmini. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan, Sastra, dan Pengajarannya*, 166-171.
- Tesch, D., & Kempton, W. (2004). Who is an Environmentalist: The Polysemy of Environmentalist Terms and Correlated Environmental Actions. *Journal of Ecological Anthropology*, 67-83.
- Tong, R. P. (1998). *Feminist Thought*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Trisilowaty, D. (2012). PEREMPUAN dan MEDIA SOSIAL (SEBAGAI PILIHAN KOMUNIKASITERKINI). *komuniikasi*, 69.
- Wardani, S. W., Purnomo, D., & Lahade, J. (2020). ANALISIS WACANA FEMINIS SARA MILLS PROGRAM TUPPERWARE SHE CAN! ON RADIO. 185-210.

## LAMPIRAN

Tabel Judul Artikel Mongabay.co.id tentang isu perempuan dalam memperjuangkan lingkungan hidup dalam 5 tahun terakhir

No	Judul Artikel	Tanggal Terbit
1	Farwiza Farhan, Perempuan Inspiratif Penjaga Hutan Leuser	12 Oktober 2022
2	KTP dan Kisah Perempuan Nelayan Pesisir Buton Timur	26 September 2022
3	Kisah Perempuan Muda Madura Suarakan Kondisi Nelayan Indonesia di Eropa	14 September 2022
4	Retha, Perempuan Muda Pionir Pembibitan Bambu di Ngada	9 September 2022
5	Asa Perempuan Desa Du dengan Budi daya dan Anyaman Bambu	28 Mei 2022
6	Ade Saskia Ramadina, Perempuan Muda Penjaga Mangrove di Lantebung	16 Mei 2022
7	Cerita Petani Perempuan Jangkat Bertani Ramah Lingkungan	6 April 2022
8	Di Hutan, Perempuan Suku Mapur Bahagia	12 MARET 2022
9	Teh Mangrove Papua Berdayakan Perempuan dan Lindungi Hutan	3 Februari 2022
10	Cerita Perempuan Penjemur Ikan di Pesisir Pegagan	20 Desember 2021
11	Mengenal Wisata Bawah Laut Tulamben Melalui Perempuan Porter Tangki Selam	23 November 2021
12	Sekolah Lapang Efektif Berdayakan Petani dan Perempuan	23 Oktober 2021
13	Potret Perempuan Nelayan di Pesisir Jumiang Pamekasan	14 Oktober 2021
14	Cerita Petani Perempuan dari Madura	24 September 2021
15	Cerita Para Perempuan Penjaga Hutan	7 September 2021
16	Du Anyam, Menganyam Asa Perempuan dan Filosofi Pohon Koli	17 Juli 2021
17	Mengenal Vigur Organik, Kelompok Tani Perempuan dari Malang	6 Mei 2021
18	Cerita Perempuan Adat Rakyat Penunggu Bangun Kemandirian Pangan	21 April 2021
19	Wawancara: Sudarmi, Sosok Perempuan Pelestari Hutan Jati Paliyan	15 April 2021
20	Sri Hartini, Saat Perempuan Ambil Bagian Jadi Pelindung Hutan Wonosadi	13 April 2021
21	Ketekunan Perempuan Peneliti Kultur Jaringan Tanaman Langka dan Endemik di Bali	29 Maret 2021
22	Du Anyam, Giatkan Perempuan Menganyam dengan Bahan Alami	27 Desember 2020
23	Rubama dan Semangat Perempuan Penjaga Hutan Aceh	8 Desember 2020
24	Our Mothers' Land, Jejak Pejuang Lingkungan Perempuan Indonesia	1 November 2020
25	Ketika Kaum Perempuan Tergerak Menjaga Sungai Musi	20 Oktober 2020
26	Para Perempuan Pedesaan Pelestari Gambut dari Kalimantan Tengah	15 Oktober 2020

27	Para Perempuan Pencari Kepiting dari Hutan Mangrove Merauke	7 Juli 2020
28	Kisah Jedo dan Peran Perempuan di Balik Pangan Orang Lamaholot	10 Juni 2020
29	Hari Kartini dan Urgensi Pendidikan Lingkungan untuk Kaum Perempuan	21 April 2020
30	Menganyam Cara Perempuan Jaga Hutan Batang Asai	16 April 2020
31	Para Perempuan Desa Penyulap Sampah Anorganik Jadi Pernik-pernik	16 April 2020
32	Eksotisnya Keberagaman Pangan Lokal Luwu Utara dan Peran Perempuan di dalamnya	26 Maret 2020
33	Perempuan Penjaga Hutan dari Desa Air Tenam	21 Maret 2020
34	MpU Uteun, Ranger Perempuan Penjaga Hutan Aceh	25 Februari 2020
35	Melihat Perempuan Tejakula Menjodohkan Ikan Hias	1 Februari 2020
36	Para Perempuan Penjaga Sumber Daya Alam Aceh	6 Januari 2020
37	Para Perempuan Petani Organik dari Kaki Gunung Masurai	24 Desember 2019
38	Para Perempuan Lombok Pelestari Tenun Pewarna Alam	1 Desember 2019
39	Masnua, Pejuang Perempuan Nelayan dari Demak	17 September 2019
40	Terpilih, 22 Perempuan Women's Earth Alliance Indonesia	2 Agustus 2019
41	Perempuan Penenun Sampah Plastik	13 Juli 2019
42	Perempuan Hebat Penjaga Kaki Bukit Barisan	9 Juni 2019
43	Saat Perempuan Bersyukur dengan adanya Hutan Desa, "Lanang Kami jadi tidak perlu pergi Merantau"	29 April 2019
44	Kecombrang yang Menggairahkan Kelompok Perempuan Peduli Situs Warisan Dunia	12 April 2019
45	Di kaki Gunung Patah, Perempuan dan Laki-Laki Setara dalam Mengelola Alam	11 April 2019
46	Cerita Perempuan Penyelamat Mangrove dari Nagalawan	28 Oktober 2018
47	Menjaga Pegunungan Tambrau, Ini Cerita Dua Perempuan Tangguh asal Momo Kaa	14 Agustus 2018
48	Para Perempuan di Riau Ini Tingkatkan Pendapatan Keluarga dari Lahan Gambut	15 Juli 2018
49	Kiprah Perempuan Luar Biasa dari Kampung Semangit	12 Juni 2018
50	Perempuan Juga Bisa Bangun Ketahanan Pangan	29 Juni 2018
51	Rubama, Perempuan Inspiratif Gampong Nusa	4 Maret 2018
52	Cerita Para Perempuan Penjaga Tesso Nilo	2 Februari 2018



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS JEMBER

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Kalimantan 37 Jember, Telp (0331) 337818, 339385 Fax (0331) 337818

Laman : [lp2m.unej.ac.id](http://lp2m.unej.ac.id) - Email : [ijinpenelitian@gmail.com](mailto:ijinpenelitian@gmail.com)

Nomor : 1666 /UN25.3.1/LT/2023  
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian Mahasiswa

17 Februari 2023

Yth. **Pengelola**  
Situs Berita Online Mongabay.co.id  
Di

Tempat

Memperhatikan surat dari Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember nomor 708/UN25.1.2/SP/2023 tanggal 26 Januari 2023 perihal Permohonan Ijin Penelitian,

Nama : Anis Anggun Setiawati  
NIM : 170910302054  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Program Studi : Sosiologi  
Alamat : Dsn. Jatirejo Ds.Glagahagung RT/RW 08/01 Purwoharjo-Banyuwangi  
Judul Penelitian : "Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Perempuan Pejuang Lingkungan pada Situs Mongabay.co.id"  
Lokasi Penelitian : Situs Berita Online Mongabay.co.id  
Pelaksanaan : Bulan Februari-Maret 2023

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul tersebut diatas.

Demikian atas perhatian dan perkenannya disampaikan terima kasih.

a.n. Ketua  
Sekretaris II,  
  
Dr. Fendi Setyawan, S.H., M.H.  
NIP. 197202171998021001

Tembusan Yth.  
1. Dekan FISIP Universitas Jember;  
2. Mahasiswa ybs;  
3. Arsip.



BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari Rabu tanggal 29 Januari 2021, bertempat di ruang/kelas Link Zoom Fisip Universitas Jember telah berlangsung ujian seminar hasil proposal atas :

Nama : Anis Anggun Setiawati  
Nim : 170910302054  
Judul Proposal : Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Perempuan Pejuang Lingkungan Pada Situs Mongabay.co.id  
Pembimbing I : Rosnida Sari, S. Ag., M.Si, Ph. D  
Pembimbing II : Nurina Adi Paramitha, S.Sos., M.Sos  
Penguji I : Dien Vidia Rosa, S.Sos., M.A.  
Penguji II : Hery Prasetyo, S.Sos, M.Sosio

Hasil ujian proposal penelitian dinyatakan, bahwa mahasiswa yang bersangkutan :

- Lulus dengan tidak perbaikan
- Lulus dengan Perbaikan
- Mengulang

Demikian berita acara ujian proposal skripsi mahasiswa dibuat untuk digunakan sebagai dasar tindak lanjut proses berikutnya.

Jember, 26 Januari 2021

Dosen Pembimbing I

Rosnida Sari, S. Ag., M.Si, Ph. D.  
NIP. 197209222003122004

Dosen Pembimbing II

Nurina Adi Paramitha, S.Sos., M.Sos.  
NIP. 198907172022032013

Dosen Penguji I

Dien Vidia Rosa, S.Sos., M.A.  
NIP. 198303202008122001

Dosen Penguji II

Hery Prasetyo, S.Sos, M., Sosio.  
NIP. 198304042008121003





DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
Jalan Kalimantan 37, Kampus Tegalboto, Jember 68121  
Telepon. (0331) 335586, 331342 Fax. (0331) 335586  
Laman [www.fisip.unej.ac.id](http://www.fisip.unej.ac.id)

atatan Ujian Proposal:

1. Mempertajam fokus alur penelitian
2. Memerbaiki paragraf yang kurang ilmiah dalam penggunaan logika berfikir dan cara kepenulisan
3. Menjelaskan Subjek objek penelitian
4. Alasan pemilihan waktu penerbitan artikel dan topik perempuan dan lingkungan pada situs [mongabay.co.id](http://mongabay.co.id)
5. Sumber data dan Subjek penelitian di perjelas dan di jabarkan
6. Menjabarkan profil [mongabay.co.id](http://mongabay.co.id) dan profil pendiri, jumlah artikel di [mongabay](http://mongabay.co.id)
7. Penjabaran pemilihan waktu penelitian pada tahun terbitan artikel pada berita [mongabay.co.id](http://mongabay.co.id)

Dosen Penguji

Dien Vidia Rosa, S.Sos., M.A.  
NIP. 198303202008122001